

**PENERAPAN SIKAP DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN PADA ANAK  
KELOMPOK BERMAIN DI RA SYIHABUDDIN MALANG PADA *ERA  
NEW NORMAL***

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Nofika Ajeng Sofira

NIM 18160022

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Oktober, 2022**

**PENERAPAN SIKAPDISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN PADA ANAK  
KELOMPOK BERMAIN DI RA SYIHABUDDIN MALANG PADA ERA  
NEW NORMAL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh :**

Nofika Ajeng Sofira

NIM 18160022

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Oktober, 2022**

**MOTTO**

“The process is there to be appreciated not to be bargained”

-Nofika Shafira-

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN SIKAPDISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN PADA  
ANAK KELOMPOK BERMAIN DI RA SYIHABUDDIN MALANG  
PADA ERA NEW NORMAL**

SKRIPSI

Oleh :

**Nofika Ajeng Sofira**

NIM. 18160022

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Sandy Tegarivani Putri S. M.Pd**

NIP. 198802142019032011

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Akhmad Mukhlis, M.A**

NIP. 198502012015031003

PENERAPAN SIKAP DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN PADA ANAK  
KELOMPOK BERMAIN DI RA SYIHABUDDIN MALANG PADA ERA  
NEW NORMAL

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nofika Ajeng Sofira (18160022)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Oktober 2022 dan  
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Imroatul Hayyu Erlantinni, M.Pd  
NIP: 19920309201802012142

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang  
Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd  
NIP: 198802142019032011



Pembimbing  
Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd  
NIP: 198802142019032011



Penguji Utama  
Nurfaeli Fitriah, M.Pd  
NIP: 197410162009012003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP 196504031998031002

Malang, 20 September 2022

**PEMBIMBING**

Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nofika Ajeng Sofira  
Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
(FITK)Di Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupuntehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nofika Ajeng Sofira  
NIM : 18160022  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Penerapan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak Kelompok Bermain Di RA Syihabuddin Malang Pada *Era New Normal*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing,



**Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd**

NIP. 198802142019032011

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 September 2022

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular official stamp. The stamp contains the text 'KIRIPAT' and 'TAMBAH' in a stylized font, along with some smaller, less legible text and a decorative border.

Notika Ajeng Sofira  
NIM. 18160022

## **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nofika Ajeng Sofira  
NIM : 18160022  
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro 27 November 2000  
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : RT 11 RW 03 Ds Sidomulyo Kec  
Kedungadem Kab Bojonegoro Provinsi  
Jawa Timur Kode Pos 62195  
No Tlp Rumah/Hp : 081230451214  
Alamat email : [18160022@student.uin-malang.ac.id](mailto:18160022@student.uin-malang.ac.id)

Malang, 20 September 2022

Mahasiswa,



Nofika Ajeng Sofira  
NIM. 18160022



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas izin, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak Kelompok Bermain Di RA Syihabuddin Malang Pada Era New Normal”** dengan baik. Sholawat serta salam juga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang membawa syafaat di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan hati terbuka peneliti meminta kritik, saran, dan koreksi yang bersifat membangun sebagai masukan dan perbaikan dalam menyelesaikan karya ilmiah selanjutnya. Kebahagiaan yang tak bisa diukur, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan secara moral dan nyata dari berbagai pihak. Dengan demikian pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selalu rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan banyak ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan ilmunya

6. Ibu Binti Khoirun Ni'mah S.Pd. selaku kepala KB RA Syihabuddin Malang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Lilis Pujiati selaku guru kelas KB Syihabuddin Malang yang telah membantuselama proses penelitian skripsi
8. Kedua orang tua, Bapak Saiful Anam dan Ibu Sumiatun serta keluarga besar yang selalu memberi dukungan moral maupun materiil serta mendoakan pada setiap proses yang telah saya lalui
9. Seluruh teman-teman saya yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Terima kasih banyak peneliti sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 21 September 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BIODATA MAHASISWA</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Tedahulu .....	7
B. Kajian Teori.....	9
C. Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	41
F. Pemeriksaan keabsahan data .....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan Penelitian .....	51
C. Keterbatasan Penelitian .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data .....	37
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ) .....	42
Gambar 3.2	Triangulasi penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian Dari Fakultas .....	71
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Lembaga .....	72
Lampiran 3 Bukti Konsultasi Dan Bimbingan Skripsi .....	73
Lampiran 4 Sejarah, Visi, Misi, Tujuan, Struktur Organisasi KB RA Syihabuddin Dan Data Siswa KB Syihabuddin .....	75
Lampiran 5 Instrumen Penelitian .....	79
Lampiran 6 Lembar Wawancara .....	89
Lampiran 7 Transkrip Observasi & Wawancara Yang Telah Di Reduksi .....	95
Lampiran 8 Catatan Lapangan .....	10

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ش = sy	ك = k
ب = b	ص = sh	ل = l
ت = t	ض = dl	م = m
ث = ts	ط = th	ن = n
د = d	ظ = dh	و = w
ذ = dz	ع = 'a	ه = h
ر = r	غ = gh	ء = 'a
ز = z	ف = f	ي = y
س = s	ق = q	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = wa

أي = ya

أو = û

إي = î



## ABSTRAK

Sofira, Nofika Ajeng. 2022. *Penerapan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak Kelompok Bermain Di RA Syihabuddin Malang Pada Era New Normal*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sandy Tegariyani Putri, S, M.Pd

---

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin Malang. Protokol kesehatan pada *Era New Normal* ini merupakan sebuah kewajiban yang diterapkan pada kegiatan sehari-hari, yakni dengan memakai masker, menggunakan *hand sanitizer*, mencuci tangan dan menjaga jarak antar sesama. Penerapan disiplin protokol kesehatan pada anak usia dini merupakan hal yang menarik untuk dikaji.

Adapun yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di KB RA Syihabuddin Malang karena pada saat pandemi ini diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan yakni dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak agar terhindar dari kerumunan. Pusat keramaian tutup dan kegiatan belajar mengajar disekolah juga dilaksanakan secara *daring*, sedangkan KB RA Syihabuddin telah melaksanakan pembelajaran secara PTM pada masa pandemi dan juga telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah KB RA Syihabuddin, guru KB Syihabuddin dan anak KB Syihabuddin itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara yang digunakan dalam penerapan sikap disiplin protokol kesehatan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melalui pengenalan mengenai Covid-19 secara umum serta penerapan protokol kesehatan sebagai cara pencegahannya, dengan diadakannya kegiatan sosialisasi, pihak sekolah juga memberikan bimbingan serta arahan kepada anak melalui guru kelas masing-masing. Selain itu terdapat pemberlakuan peraturan mengenai protokol kesehatan pada anak disekolah, sehingga dalam hal ini terdapat hukuman dan apresiasi sebagai bentuk imbalan dari pelanggaran dan kepatuhan atas peraturan tersebut.

**Kata Kunci :** *Sikap Disiplin, Protokol Kesehatan, Anak Usia Dini*

## ABSTRACT

Sofira, Nofika Ajeng. 2022. *Application of Discipline Attitudes of Health Protocols in Playgroup Children at RA Syihabuddin Malang in the New Normal Era*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Sandy Tegariyani Putri, S, M.Pd

---

This study aims to describe the application of health protocol discipline to children in the play group at RA Syihabuddin Malang. The health protocol in the New Normal Era is an obligation that is applied to daily activities, namely by wearing masks, using hand sanitizers, washing hands and keeping distance between people. The application of health protocol discipline in early childhood is an interesting matter to study.

As for the background of the researchers to conduct research at KB RA Syihabuddin Malang because during this pandemic they were required to implement health protocols, namely by using masks, washing hands and keeping a distance to avoid crowds. Crowd centers are closed and teaching and learning activities at schools are also carried out online, while KB RA Syihabuddin has carried out PTM learning during the pandemic and has also implemented health protocols properly.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. As for the data sources in this study, namely the headmaster of KB RA Syihabuddin, KB Syihabuddin teachers and KB Syihabuddin's children themselves.

The results of this study indicate that the method used in implementing the health protocol disciplinary attitude carried out by the school is through the introduction of Covid-19 in general and the application of health protocols as a way of preventing it, by holding socialization activities, the school also provides guidance and direction to children through their respective class teachers. In addition, there is the enforcement of regulations regarding health protocols for children at school, so that in this case there are penalties and appreciation as a form of reward for violating and complying with these regulations.

**Keywords :** *Discipline, Health Protocols, Early Childhood*

## مستخلص البحث

سوفيرا، نوفيكا أجينغ. 2022. تحليل استراتيجيات المدرسة في تنفيذ المواقف الانضباطية لبروتوكولات الصحة في أطفال صف تنظيم الأسرة KB RA Syihabuddin Malang في العصر العادي الجديد. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفة : ساندي تيغاربان فوتري الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق انضباط البروتوكول الصحي على الأطفال في مجموعة اللعب في RA Syihabuddin Malang. بروتوكول الصحة في العصر العادي الجديد هو التزام يتم تطبيقه على الأنشطة اليومية ، أي من خلال ارتداء الأقتعة واستخدام معقمات اليدين وغسل اليدين والحفاظ على مسافة بين الناس. يعد تطبيق بروتوكول الانضباط الصحي في مرحلة الطفولة المبكرة أمرًا مثيرًا للدراسة.

أما بالنسبة لخلفية الباحثين لإجراء البحوث في KB RA Syihabuddin Malang ، فقد طُلب منهم أثناء هذا الوباء تنفيذ البروتوكولات الصحية ، أي باستخدام الأقتعة وغسل اليدين والحفاظ على مسافة لتجنب الازدحام. تم إغلاق مراكز الحشد كما يتم تنفيذ أنشطة التدريس والتعلم في المدارس عبر الإنترنت ، في حين أن KB RA Syihabuddin نفذت التعلم PTM أثناء الوباء ونفذت أيضًا البروتوكولات الصحية بشكل صحيح.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة حالة من البحث. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. أما بالنسبة لمصادر البيانات في هذه الدراسة ، وهي مدير KB RA Syihabuddin ومعلمي KB Syihabuddin وأطفال KB Syihabuddin أنفسهم.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الطريقة المستخدمة في تطبيق نظام البروتوكولات الصحية التي تنفذها المدرسة هي من خلال إدخال Covid-19 بشكل عام وتطبيق البروتوكولات الصحية كوسيلة للوقاية منه ، من خلال عقد أنشطة التنشئة الاجتماعية ، توفر المدرسة أيضًا التوجيه والإرشاد للأطفال من خلال معلمي الصف. بالإضافة إلى ذلك ، هناك إنفاذ اللوائح المتعلقة بالبروتوكولات الصحية للأطفال في المدرسة ، بحيث تكون هناك في هذه الحالة عقوبات وتقدير كشكل من أشكال المكافأة على انتهاك هذه اللوائح والامتثال لها.

**الكلمات المفتاحية:** الانضباط ، بروتوكول الصحة ، الطفولة المبكر

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada saat ini dunia sedang menghadapi suatu kondisi yang sangat mengganggu keberlangsungan kehidupan manusia. *Coronavirus Disease* atau yang sering disebut dengan Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat, sehingga pemerintah melakukan upaya penerapan *new normal* dalam menangani kasus tersebut.

*New Normal* menurut Prof Wiku Adisasmita adalah modifikasi terhadap perilaku masyarakat untuk tetap melakukan aktivitas dengan normal, kondisi tersebut merupakan penyesuaian dari kebiasaan baru terhadap pola hidup masyarakat dengan tetap bisa menjalankan aktivitas sehari-hari menggunakan penerapan protokol kesehatan yang sesuai dengan prosedur dari pemerintah (Safitri & Dewa, 2020). Sehingga dengan hal ini sikap disiplin sangat krusial dalam menanamkan prinsip pola hidup sehat yang merupakan kunci atau pondasi dalam mengurangi penularan Covid-19 pada masyarakat, dengan begitu wabah Covid-19 ini diharapkan dapat segera usai.

Menurut Sari (2021) disiplin merupakan suatu perbuatan yang menyiratkan sikap tertib dan patuh pada segala ketentuan dan peraturan yang berlaku. Selain itu sikap disiplin juga merupakan supervisi diri untuk mendorong dan mengerahkan semua daya upaya guna memperoleh

sesuatu dengan kesadaran dari diri sendiri tanpa ada suruhan untuk melakukan sesuatu. Pada situasi seperti ini masyarakat diharuskan untuk menerapkan perilaku disiplin dalam melakukan protokol kesehatan, tidak hanya untuk orang dewasa saja bahkan anak-anak juga diharuskan untuk turut andil dalam melaksanakan protokol kesehatan. Dengan begitu orang tua maupun guru yang berkedudukan sebagai pendidik diwajibkan untuk menyampaikan bimbingan, arahan dan menjadi preseden yang baik untuk anak supaya mereka dapat menyesuaikan diri dan mampu berperilaku disiplin dalam penerapan protokol kesehatan di *era new normal* ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Watulingas & Wantah (2021) di RA Muslimat NU 15 telah menemukan fakta mengenai beberapa siswa yang melakukan pelanggaran kecil terhadap penerapan protokol kesehatan. Sehingga setelah ditelusuri mengenai terjadinya pelanggaran tersebut ditemukan fakta baru yang menyatakan penyebab dari tidak patuhnya siswa RA Muslimat NU 15 terhadap penerapan protokol kesehatan disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa Muslimat NU 15 mengenai virus Covid-19 serta bentuk pencegahannya.

Fakta lain juga ditemukan oleh Septamiarsa (2021) bahwa Satgas Penanganan Covid-19 mencatat dari nilai total kematian pada anak di Indonesia yang meninggal akibat Covid-19 sekitar 30-50% dialami oleh balita. Hal demikian menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah kasus Covid-19 pada anak terbanyak di dunia. Hal tersebut ditimbulkan oleh jumlah kematian balita selama pandemi yang semakin

tinggi hampir 50% yang menyatakan setidaknya terdapat 1000 kematian anak di Indonesia per minggunya.

Berdasarkan beberapa fakta diatas telah dijelaskan mengenai kurangnya angka kedisiplinan dalam berprotokol kesehatan pada anak usia dini. Hal ini sangat berbeda dengan yang telah peneliti temukan pada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang yang memiliki sikap disiplin protokol kesehatan dengan baik. Sehingga membuat penelitian ini menjadi unik dengan berbedanya dari fakta-fakta yang telah beredar.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan peneliti selama ±7 hari dan dilanjutkan dengan wawancara terhadap kepala sekolah mendapati hasil bahwa sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin cukup baik, hal ini ditandai dengan anak kelompok bermain yang sudah memakai masker ketika datang ke sekolah, setelah itu mencuci tangan ditempat cuci tangan yang telah disediakan didepan Aula Pertemuan Syihabuddin, dilanjutkan dengan mengecek suhu badan dengan alat yang dibawakan oleh guru piket didepan dan selanjutnya dibawa ke kelas mereka.

Artikel penelitian yang berhasil ditemukan diantaranya tentang penerapan sikap disiplin protokol kesehatan yang dilakukan oleh Sari (2021) yang menunjukkan unsur-unsur penting dalam menerapkan kedisiplinan pada anak meliputi; 1) kebiasaan 2) peraturan dan 3) hukuman. Sikap disiplin yang terus-terusan dibentuk pada diri anak akan menjadikannya

suatu kebiasaan. Kemudian dengan adanya peraturan membantu untuk mengendalikan tingkah laku yang tidak diinginkan. Sehingga hukuman dan hadiah merupakan balasan dari apa yang telah anak-anak perbuat.

Artikel penelitian yang memuat tentang penerapan sikap disiplin pada anak yang dilakukan oleh Fatmah (2017) di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman menunjukkan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin terhadap anak terdapat beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman sikap disiplin di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. Faktor pendukung diantaranya meliputi; 1) pembiasaan 2) nasihat 3) peraturan, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain; perbedaan karakter anak dan karir orang tua.

Penelitian yang memuat hal yang sama juga dilakukan oleh Efirlin (2012) penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Primanda Untan Pontianak ini telah mendeskripsikan bagaimana kondisi kedisiplinan anak dan bagaimana cara guru dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut diperoleh fakta bahwa perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di TK primanda Untan Pontianak tersebut tergolong sedang dengan presentase 69%. Hal itu dapat dinilai dari perilaku anak yang masuk kelas tepat waktu namun disamping itu masih terdapat juga anak yang terlambat datang. Adapun cara guru dalam menerapkan perilaku disiplin yang didapati dari hasil wawancara terhadap wali kelas B1 yakni guru menetapkan peraturan, guru mengenalkan perilaku disiplin, guru memberikan contoh serta motivasi,

dan guru memberikan arahan dan bimbingan.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian tentang penerapan disiplin pada anak usia dini diatas dapat diyakini bahwa penerapan sikap disiplin sejak dini sangatlah esensial untuk diterapkan pada setiap individu khususnya pada masa pandemi. Di masa pandemi ini sikap disiplin sangat dibutuhkan bagi orang dewasa maupun anak-anak dalam menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak usia dini terdapat beberapa cara atau metode yang perlu dilakukan oleh pendidik ditinjau dari penemuan artikel yang serupa diatas. Jika ditinjau dari beberapa fakta pelanggaran mengenai penerapan protokol kesehatan pada anak usia dini yang beredar, cara atau metode yang digunakan pendidik dalam penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Atas terciptanya sikap disiplin protokol kesehatan yang baik pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin Malang tentunya terdapat suksesnya metode atau cara yang digunakan oleh pihak KB RA Syihabuddin Malang. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak Kelompok Bermain Di RA Syihabuddin Malang Pada *Era New Normal*”.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara yang digunakan KB RA Syihabuddin Malang dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang pada *era new normal* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Cara yang digunakan KB RA Syihabuddin Malang dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang pada *era new normal*

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan bagi para pendidik lainnya dalam menerapkan sikap disiplin pada anak di *era new normal*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sebagai acuan dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak di *era new normal*, diharapkan para pendidik mampu menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak dalam menghadapi *era new normal* ini dengan baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Tedahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Watulingas & Wantah (2021) yang berjudul “Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan di Era new Normal Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 15 Malang”. Penelitian ini mendeskripsikan kondisi kedisiplinan siswa di RA Muslimat NU 15 Malang, mengetahui penerapan disiplin protokol kesehatan serta kendala selama penerapan protokol kesehatan pada siswa. Penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada siswa yang dilakukan oleh RA Muslimat NU Malang antara lain dengan pemberian contoh berprotokol kesehatan dengan benar dan pemberian sosialisasi mengenai edukasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Disini peneliti akan melakukan penelitian pada keadaan perilaku siswa dalam penerapan disiplin protokol kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin protokol kesehatan pada siswa RA Muslimat NU 15 Malang terpantau cukup baik, hal ini dapat dilihat dari siswa yang selalu membawa *handsanitizer* dan memakai masker.

Pada penelitian Sholichah & Fadhilah (2021) yang berjudul “*Sosialisasi Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Melalui Aktifitas Mewarnai Damar Kurung Pada Anak Usia Dini*” menjelaskan bahwa

sosialisasi protokol kesehatan pada anak menjadi hal penting dan perlu diteliti. Edukasi protokol kesehatan pada anak menjadi perhatian serius. Sehingga sosialisasi pengenalan Covid-19 pada anak harus dikemas semenarik mungkin. Dalam penelitian ini sosialisasi pengenalan Covid-19 dilakukan dengan mewarnai media Damar Kurung yang merupakan produk lokal budaya Gresik Jawa Timur yang berbentuk lapisan kubus.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmah (2017) yang diberi judul "*Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman*". (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Menemukan hasil yakni : metode yang digunakan untuk menerapkan disiplin kepada anak di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah metode pembiasaan, nasihat dan peraturan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (Fauzi et al., 2022) yang berjudul "*Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak*" yang melatar belakangi penelitian ini yakni disebabkan oleh peraturan protokol kesehatan yang berupa 3 M belum diterapkan dengan baik di RA Nurul Hikmah, sehingga sangat penting untuk menumbuhkembangkan bahkan dapat meningkatkan disiplin anak dalam mematuhi protokol kesehatan khususnya dilingkungan sekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk menumbuhkembangkan dan membiasakan anak untuk dapat disiplin hidup sehat dengan mematuhi protokol kesehatan di era pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2022) yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPA Nurul Quran Gunung Putri, Bogor”* dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada siswa di TPA Nurul Quran yakni dengan menggunakan metode penyuluhan. Media yang digunakan dalam kegiatan tersebut yakni dengan menggunakan media audio visual yang didalamnya berisi tentang informasi mengenai Covid-19 serta cara pencegahannya.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang membuatnya berbeda ialah cara yang digunakan dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak dan latar belakang atas dilakukannya penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi mengenai bagaimana cara yang digunakan oleh KB RA Syihabuddin dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Penerapan Sikap Disiplin**

Menurut Efirlin dkk (2012) Penanaman karakter merupakan sebuah upaya dalam membentuk sikap, sifat, ciri-ciri suatu akhlak melalui penerapan-penerapan yang telah ditanamkan, ditegakkan, dan dimunculkan. Sedangkan disiplin merupakan sebuah peraturan atau tata tertib yang diwajibkan untuk ditegakkan dalam aktifitas sehari-hari untuk membimbing watak setiap individu atau anggota dalam suatu

lembaga pendidikan. Dalam proses pembangunan karakter pada anak usia dini pendidikan karakter menjadi hal krusial yang harus ditanamkan sejak dini (Lusiana dkk., 2018). Menurut Leonardy dalam (Efirlin dkk., 2012) pendidikan perilaku yang baik adalah pendidikan perilaku atau sikap yang diterapkan pada individu sejak usia dini. Menurut Gunarsa dalam (Lusiana dkk., 2018) menanamkan sikap disiplin sejak dini bertujuan supaya sikap disiplin dapat melekat pada diri anak sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan.

Menerapkan atau menanamkan sikap disiplin kepada anak merupakan sebuah tindakan yang berarti mengenalkan sikap yang konsisten taat atau patuh pada sebuah aturan yang berlaku. Berikut cara-cara dalam menanamkan disiplin pada anak yaitu (Guntur, n.d.) :

- a) Membuat peraturan sederhana
- b) Memiliki alasan sederhana yang dapat diterima anak mengapa guru tidak dapat menerima ketika ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah dibuat
- c) Memberi keterbatasan atas hak anak untuk memilih
- d) Menjadikan diri sebagai contoh yang baik bagi anak

Selanjutnya Dr. J. Riberu dalam Soegeng Santoso (Guntur,n.d.) berpendapat bahwa bimbingan dalam penerapan sikap disiplin terdapat lima unsur, yaitu :

- a) Menjadikan disiplin sebagai pegangan dalam melakukan segala tingkah laku

- b) Dalam pendisiplinan harusnya diikuti oleh sanksi, terutama sanksi negatif
- c) Selain sanksi dalam penerapan disiplin juga harus terdapat imbalan atau apresiasi
- d) Dalam pelaksanaan disiplin diharuskan untuk konsisten
- e) Tegas

Menurut Cahyati & Kusumah (2020) pendidik perlu memperhatikan beberapa hal penting dalam menerapkan sikap disiplin pada anak, antara lain:

- 1) Pendidik perlu bersikap tegas
- 2) Memberi hadiah kepada anak sebagai bentuk apresiasi supaya anak termotivasi
- 3) Memberi hukuman kepada anak ketika anak melanggar aturan yang sesuai dengan situasi/keadaan anak
- 4) Bersikap terbuka dengan anak dalam menyampaikan pendapat serta keluh kesah
- 5) Menjauhi hukuman fisik
- 6) Menjadi contoh yang baik kepada anak

Penerapan sikap disiplin pada anak diatas memiliki beberapa pengaruh terhadap anak (Fatmah, 2017) , yaitu :

- a) Perilaku

Dalam pola penerapan otoriter anak akan cenderung sangat patuh dan agresif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Demikian pada

pola penerapan demokratis anak akan belajar mengatur perilaku ketika berhadapan dengan orang lain dan memperhatikan hak-hak orang lain. Sedangkan dengan pola penerapan permisif anak akan cenderung lebih mementingkan diri sendiri.

b) Sikap

Anak dengan pola penerapan otoriter dan permisif cenderung memiliki rasa tidak suka terhadap orang-orang yang memimpin. Hal itu terjadi dikarenakan anak dengan pola penerapan otoriter akan merasa tidak mendapat perlakuan yang adil, sedangkan bagi anak dengan pola penerapan permisif akan merasa bahwa mereka butuh bimbingan dari orang tuanya untuk mengetahui bahwa pada umumnya orang dewasa mau tidak selalu menerima sikap disiplin. Berbeda dengan anak demokratis yang akan mengalami kemarahansesaat.

c) Kepribadian

Anak yang dididik dengan kurang kedisiplinan dan cenderung mendapat perlakuan hukuman fisik sehingga akan berdampak negativistic pada anak hal ini akan mengiringi terbentuknya kepribadian sosial yang jelek. Sedangkan bagi anak yang dibesarkan dengan pola penerapan demokratis akan berbanding terbalik dengan anak yang mendapat pola penerapan disiplin yang lemah.

Selain itu menurut Wibowo (2012:110) dalam membentuk sikap disiplin anak, ada beberapa posisi yang harus diperankan oleh orang tua dan pendidik antara lain yaitu:

- a) Sebagai orang tua atau pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap anak harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. diketahui bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik, setiap anak adalah tidak sama bersama keunikan mereka masing-masing. Sebagai pendidik yang baik pastinya akan mendidik anak didiknya sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Pola bimbingan yang diberikan oleh pendidik hendaknya berhubungan dengan pola bimbingan dari orang tua yang dilakukan ketika dirumah. Serta menyesuaikan lingkungannya terhadap tingkat perkembangan anak.
- b) Sebagai orang tua atau pendidik hendaknya mencukupi kebutuhan pokok anak didiknya, seperti kebutuhan gizi dan juga kasih sayang.
- c) Pendidik dan orang tua hendaknya sama-sama memberikan dukungan dan apresiasi terhadap prestasi atau pencapaian yang diraih anak.
- d) Guru dan orang tua hendaknya bersikap tegas, konsisten dan memiliki tanggung jawab.



## **2. Unsur-unsur Penerapan Disiplin**

Disiplin diharapkan dapat mencetak generasi yang sesuai dengan peraturan. Elizabeth B. Hurlock dalam (Ghofar, 2013) menyatakan dalam disiplin terdapat empat unsur pokok yang harus diterapkan, antara lain; peraturan menjadi sebagai landasan dalam berperilaku, hukuman sebagai imbalan atas pelanggaran terhadap peraturan, penghargaan sebagai pemberian atau apresiasi terhadap perilaku yang sesuai atas peraturan yang ada, konsistensi atau ketetapan dalam menjalankan peraturan.

Peraturan dalam kedisiplinan merupakan sebuah pokok terjadinya kedisiplinan. Dalam kedisiplinan peraturan merupakan sebuah pola atau acuan dalam bertingkah laku yang ditetapkan oleh guru, orang tua atau petinggi dalam sebuah organisasi atau kelompok. Adanya sebuah peraturan sebagai pedoman anak agar menentukan perilaku yang tidak menyeleweng dari norma yang ada, sehingga anak tidak melakukan tindakan yang tidak disetujui oleh suatu lingkungan tersebut.

Diadakannya sebuah peraturan bertujuan untuk ditaati serta dipatuhi. Jika peraturan tersebut dilanggar maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi dari pihak yang bertanggung jawab atas peraturan tersebut. Namun sebaliknya, jika peraturan tersebut ditaati serta dipatuhi maka akan diganjar dengan mendapatkan apresiasi atau penghargaan atas perilaku tersebut. Dengan begitu konsistensi dalam menaati peraturan sangat diharapkan tertanam dalam diri masing-masing individu.

Fungsi dari adanya peraturan yaitu dengan menerapkan peraturan akan membantu meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan serta dalam peraturan terdapat nilai pendidikan yang menjadikan anak memiliki perilaku yang diharapkan.

Dengan adanya peraturan tentunya juga terdapat hukuman. Hukuman akan dikenakan pada anak yang tidak taat pada peraturan. Dijatuhkannya hukuman ini memiliki alasan supaya anak jera dan takut untuk melanggar peraturan yang sedang berlaku. Hukuman memiliki tujuan jangka pendek dan juga jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari adanya hukuman ini yaitu untuk membuat anak menyudahi perilaku melanggar peraturan. Dan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk membuat anak memiliki kesadaran diri untuk menyudahi tindakan yang tidak diinginkan oleh kelompok, karena perilaku yang tidak disetujui oleh kelompok berarti tingkah laku tersebut merupakan tindakan yang dianggap salah oleh kelompok tersebut.

Namun dalam mengadili suatu perkara tidak disarankan untuk para pemilik hak atas pemberian hukuman dengan menggunakan hukuman fisik, karena dengan begitu akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada anak. Sebab hal tersebut akan selalu diingat anak dan dapat menimbulkan dendam pada diri anak. Sebaiknya dalam pemberian hukuman dapat menjadikan anak untuk melakukan hal yang lebih baik.

Adanya hukuman akan menimbulkan penghargaan atau apresiasi sebagai imbalan atas patuh terhadap peraturan. Penerapan penghargaan pada anak yang patuh peraturan memiliki beberapa fungsi penting dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan pada diri anak, selain itu penghargaan akan memotivasi anak sehingga mereka berusaha konsisten dalam menaati peraturan yang berlaku.

Konsistensi sangat dibutuhkan untuk membentuk anak yang konsisten dalam menaati peraturan. Hal merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan dalam kedisiplinan. Dengan mendidik anak dengan konsisten akan membuahkan hasil yang lebih matang dibandingkan dengan didikan yang tidak konsisten.

### **3. Faktor-faktor Penerapan Kedisiplinan**

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam penerapan kedisiplinan pada anak menurut Unaradjan dalam (Juliya, 2014) ada dua yakni faktor ekstern yang meliputi; keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan masyarakat. Dan faktor yang kedua yakni faktor intern yang meliputi keadaan fisik sertakeadaan psikis.

Faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam penerapan sikap disiplin pada anak yang bersumber dari luar pribadi anak yang meliputi:

#### **1) Keadaan keluarga**

Keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam penerapan disiplin pada anak. hal ini mengingat keluarga merupakan sebagai

penentu serta yang paling memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. dengan begitu keluarga dapat menjadi faktor pendukung bahkan penghambat bagi perkembangan anak.

Pada umumnya anak yang disiplin tumbuh dari keluarga yang penuh kasih sayang, namun sebaliknya ketika keluarga tidak memberikan kasih sayang pada anak maka akan menghasilkan anak yang keras atau kasar (Triani dkk., n.d.).

## 2) Keadaan lingkungan sekolah

Keadaan sekolah juga merupakan faktor yang menjadi penentu penghambat ataupun pendukung dalam penerapan sikap disiplin pada anak. hal ini ditinjau dari ada tidaknya fasilitas ataupun sarana sebagai penunjang proses penerapan disiplin pada anak.

## 3) Keadaan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Namun begitu lingkungan masyarakat juga merupakan faktor yang dapat mendukung bahkan menghambat proses pembinaan penerapan sikap disiplin pada anak.

Faktor intern merupakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam penerapan sikap disiplin anak yang berasal dari pribadi individu.

### 1) Keadaan fisik

Keadaan fisik individu yang sehat akan dapat menjalankan

kewajiban-kewajibannya dengan baik. Jika dibandingkan dengan keadaan fisik individu yang lemah atau kurang sehat.

## 2) Keadaan psikis

Keadaan psikis yang baik dapat menerapkan serta menghayati peraturan-peraturan yang berlaku dalam lingkungan kehidupannya. Selain itu, terdapat beberapa sikap ataupun sifat psikis yang dapat menjadi sebagai penghambat dalam penerapan sikap disiplin pada anak, antara lain yaitu; sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior.

Adapun menurut Rawambaku dalam (Astuti dkk., 2015) dalam menerapkan sikap disiplin pada anak dapat dipengaruhi oleh 4 faktor, diantaranya yaitu :

- a) Kesadaran diri, kesadaran diri menjadi faktor penting dalam penerapan sikap disiplin pada setiap individu. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesadaran diri yang akan menentukan tingkat keberhasilan dari penerapan sikap disiplin pada anak.
- b) Taat peraturan, menaati peraturan merupakan bentuk perwujudan dari kesadaran diri. Tingkat kesadaran diri anak akan seiring dengan tingkat taat pada peraturan. Semakin tinggi tingkat kesadaran diri anak maka tingkat taat pada peraturan akan tinggi juga.
- c) Alat/sarana dalam menerapkan sikap disiplin pada anak dapat memberikan pengaruh, sehingga dapat mengubah ataupun

membentuk perilaku anak sesuai dengan apa yang diajarkan.

- d) Hukuman, pemberian hukuman pada anak dilakukan ketika anak melanggar peraturan yang berlaku. Pemberian hukuman tersebut bertujuan untuk menyadarkan bahwa apa yang dilakukan anak tersebut merupakan perlakuan yang salah dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga diharapkan dengan adanya hukuman tersebut dapat meluruskan anak dengan mengikuti aturan yang berlaku.

Adapun menurut Ghofar (2013) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penanaman sikap disiplin pada anak, diantaranya yaitu terdapat faktor yang dapat mendukung dan juga menghambat penerapan sikap disiplin pada anak, diantaranya yaitu :

- a) Faktor-faktor pendukung dalam penerapan disiplin
- 1) Menjadikan diri menjadi lebih baik sebagai contoh disiplin pada anak
  - 2) Jika anak melakukan kesalahan lebih kepada menghargai dengan memberikan bimbingan maupun pelukan kepada anak, kesalahan bukan tentang hukuman saja
  - 3) Membiarkan anak berproses dengan sendirinya, menghargai waktu mereka untuk berproses, dan proses tidak ada yang instan
  - 4) Konsistensi disertai dengan usaha untuk selalu menegakan peraturan yang telah dibuat
  - 5) Menjaga untuk tidak melakukan paksaan kepada anak

- 6) Saling meminta maaf ketika kita telah berbuat tidak baik pada sesama
- 7) Apapun yang dikatakan kepada anak sebaiknya diiringi dengan penjelasan ringan yang mudah dipahami oleh mereka

b) Faktor-faktor penghambat penerapan disiplin

- 1) Menyamakan disiplin dengan hukuman.
- 2) Tidak konsistensi dalam menerapkan disiplin pada anak

Selanjutnya menurut Hurlock dalam (Bagus et al., 2020) Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam penanaman dan penerapan perilaku disiplin pada anak, yaitu:

- 1) Menyamakan dengan teknik yang digunakan oleh orang tua Hal ini akan digunakan oleh orang tua yang merasa bahwadulu orang tua nya telah berhasil menerapkan sikap disiplin pada mereka. Dengan begitu mereka akan menggunakan teknik yang telah digunakan oleh orang tuanya dulu dalam mendidikan anak mereka.
- 2) Lebih condong kepada persetujuan kelompok Hal ini akan dilakukan oleh orang tua yang masih muda, mereka akan lebih menggunakan sesuatu yang menurut orang-orang disampingnya hal itulah yang terbaik, mereka tidak mempunyai prinsip sendiri dalam menentukan sesuatu sehingga mereka lebih mengandalkan keputusan kelompok.
- 3) Usia orang tua Usia orang tua juga memberikan pengaruh terhadap cara mereka

dalam mendidik anak mereka. Bagi orang tua yang masih muda mereka akan lebih memilih sikap demokratis dan permisif dari pada orang tua yang lebih tua.

4) Pendidikan menjadi orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan ilmu atau pendidikan dalam cara pengasuhan terhadap anak tentunya akan lebih memahami kebutuhan anak jika dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendalami ilmu tentang peran orang tua.

5) Jenis kelamin orang tua

Pada umumnya orang tua perempuan akan lebih mengerti anak daripada orang tua laki-laki.

6) Status sosioekonomi

Bagi orang tua yang masuk pada golongan ekonomi menengah kebawah cenderung lebih bersikap otoriter. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua yang semakin mendalami pengetahuan tentang peran menjadi orang tua akan lebih cenderung menggunakan cara demokratis dalam mendidikan anaknya.

7) Konsep mengenai peran orang tua

Orang tua yang masih dalam mode tradisional dalam berkehidupan akan lebih cenderung bersikap otoriter dalam mendidik anaknya jika dibandingkan pada orang tua yang lebih modern.



8) Jenis kelamin anak

Orang tua pada umumnya akan lebih otoriter terhadap anak perempuan dibandingkan pada anak laki-laki.

9) Usia anak

Orang tua akan lebih otoriter terhadap anak yang masih kecil dibandingkan pada anak yang sudah menginjak usia remaja hingga dewasa.

10) Situasi

Anak yang berada pada situasi ketakutan atau mengalami kecemasan akan lebih menyita perhatian dari orang tua. Sedangkan mereka yang menantang akan mendapatkan perilaku otoriter.

#### **4. Bentuk-bentuk Disiplin**

Diane E. Papalia berpendapat dalam bukunya Psikologi Perkembangan dalam (Bagus dkk., 2020) bahwa riset mutakhir berfokus pada tiga macam disiplin, yakni: kekuatan ketegasan, teknik induksi dan *Withdrawal of love*.

Kekuatan ketegasan merupakan siasat disiplin yang bertujuan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku melalui pengontrolan dari guru secara fisik maupun verbal.

Teknik induksi merupakan siasat disiplin yang bertujuan untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan dengan cara memengaruhi tentang kelogisan dan keadilan anak.

*Withdrawal of love* adalah siasat disiplin yang tetap memiliki tujuan yang sama dengan siasat disiplin lainnya dengan cara mengacuhkan dan memperlihatkan sikap ketidaksukaan terhadap anak.

Berdasarkan ketiga kategori rancangan disiplin diatas yang membuat ia berbeda ialah cara dalam menanggulangnya. Dengan begitu akan menghasilkan karakter anak yang berbeda juga. Selanjutnya, penerapan disiplin menurut Yuliani Nuriani ada dua macam, yaitu: disiplin otoriter dan disiplin permisif.

Disiplin otoriter merupakan penerapan bentuk disiplin dengan paksaan. Dimana dalam penerapan disiplin ini anak akan terikat dengan peraturan yang cenderung keras. Seperti halnya anak akan mendapat hukuman bila terjadi sebuah pelanggaran.

Disiplin permisif merupakan penerapan disiplin yang berbanding terbalik dengan disiplin otoriter yang cenderung memaksa anak untuk bertindak disiplin. Disiplin permisif merupakan penerapan disiplin yang cara penerapannya dengan tidak menggunakan paksaan namun tetap tegas dalam penerapannya. Dalam disiplin ini anak dapat berlatih dan meralat ketika ada perilaku yang salah dari mereka, dengan begitu penerapan bentuk disiplin harus sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak. Sehingga guru yang berkedudukan sebagai acuan atau pemberi contoh disekolah diharapkan mampu memberikan contoh perilaku yang baik terhadap anak.

Menurut (Guntur, n.d.) terdapat 4 bentuk kedisiplinan pada anak yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, yaitu;

a) Disiplin belajar

Anak memiliki kewajiban belajar tidak hanya saat disekolah, dirumahpun anak memiliki kewajiban untuk belajar. Dengan begitu bentuk disiplin dalam belajar yakni tetap belajar meski tidak berada disekolah karena belajar merupakan sebuah kewajiban.

b) Disiplin bermain

Bermain merupakan dunia anak. Dengan begitu bermain merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari anak. Bentuk disiplin dalam hal ini yakni bermain dengan tetap melihat waktu, jika waktunya sudah selesai untuk bermain maka anak langsung bergegas pulang ke rumah.

c) Disiplin ibadah

Ibadah juga merupakan salah satu dari kewajiban yang harus dilakukan oleh anak. Disiplin dalam beribadah berarti anak melaksanakan sholat waktu secara tidak menunda- nundanya.

d) Disiplin terhadap peraturan dalam rumah

Bentuk disiplin dalam hal ini antara lain;

- 1) Menerapkan pengetahuan dan saling menghargai hak orang lain
- 2) Mengerti dan taat kepada kewajiban-kewajibannya dan menjauhi larangan-larangannya
- 3) Menerapkan tingkah laku yang terpuji

Adapun sikap disiplin pada anak menurut the australian parenting website (2022) antara lain, yaitu :

- 1) Anak mengetahui perilaku apa yang pantas ketika mereka dirumah, rumah teman, penitipan anak, prasekolah atau disekolah
- 2) Anak mampu mengelola perilaku mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan penting seperti kemampuan untuk bergaul dengan orang lain menjadi lebih baik
- 3) Anak belajar memahami, mengelola, dan mengungkapkan perasaan mereka.

## **5. Tujuan Kedisiplinan**

Julya (2014) menyatakan bahwa menerapkan kedisiplinan akan membuat individu memiliki kemampuan pembelajaran serta pembentukan pribadi yang baik, yang nantinya akan menjadikan sebuah individu yang berbudi luhur.

Adapun tujuan kedisiplinan sendiri menurut E.B Hurlock (1999) yaitu; sebagai pengajaran untuk setiap individu bahwa akan adanya hukuman bagi yang melanggar suatu ketetapan, namun akan ada apresiasi atau pujian bagi yang patuh terhadapnya, untuk mengajarkan anak bagaimana perilaku yang wajar untuk dilakukan tanpa menuntut serta memberinya paksaan yang berlebihan, serta untuk mendorong anak dalam mengembangkan pengendalian atau kebijakan diri.

Selanjutnya tujuan disiplin menurut Ghofar (2013) merupakan untuk membentuk individu yang berperilaku sedemikian mungkin yang

sesuai dengan apa yang disetujui oleh kelompok budaya individu.

Sedangkan menurut (Guntur, n.d.) tujuan dari kedisiplinan merupakan untuk mendidik anak supaya memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang berani mereka lakukan, dalam hal ini menandakan bahwa disiplin bukan hanya soal hukuman. Ketika mereka melakukan pelanggaran mereka harus bertanggung jawab atas pelanggaran yang telah mereka perbuat, sebaliknya ketika mereka patuh pada peraturan maka mereka juga akan mendapatkan imbalan berupa apresiasi atas apa yang mereka perbuat.

Dari beberapa tujuan kedisiplinan yang telah dicetuskan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan yaitu untuk membentuk pribadi yang baik menurut suatu kelompok dimana mereka berada, dengan menghormati serta menaati peraturan yang telah mereka buat untuk menata tingkah laku anggota kelompok mereka.

## **6. Karakteristik Perkembangan Disiplin**

Hal yang paling penting dalam penanaman sikap disiplin pada anak yakni menyanggung dari segi usia anak tersebut. Penanaman sikap disiplin pada anak sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang sesuai dengan usianya. Menurut Sujiono & Syamsiatin dalam (Ghofar, 2013) perkembangan disiplin yang dialami oleh anak dalam rentang usia 0-8 tahun yakni sebagai berikut:

### **1. Perkembangan pada usia 0-3 tahun**

Penanaman sikap disiplin pada masa ini seharusnya dilakukan

secara konsisten sehingga bayi tidak merasa bingung. Konsistensi penerapan disiplin pada masa ini sangat dibutuhkan, dengan menganggap salah tindakan yang sebenarnya salah dan menganggap benar tindakan yang benar tanpa mengalami perubahan yang disebabkan oleh alasan- alasan yang mendasari tindakan tersebut sehingga dapat menyebabkan hasil bagi tindakan yang salah namun belum tentu salah dan sebaliknya.

Adapun kegiatan disiplin yang terdapat pada anak usia 0-3 tahun, yaitu:

- a. Mendapatkan ASI tepat pada waktunya
  - b. Makan tepat pada waktunya
  - c. Tidur tepat pada waktunya
  - d. Berlatih buang air seni
2. Kegiatan disiplin bagi anak usia 3-8 tahun, yakni:
- a. Patuh pada aturan dari orang tua dan lingkungan sekitar
  - b. Dapat merapikan kembali mainan yang telah dipakai
  - c. Mencuci tangan sebelum/sesudah makan
  - d. Membuat peraturan atas diri sendiri selama dirumah secara menyeluruh

Pada proses penerapan sikap disiplin pada anak terdapat beberapa hal positif yang perlu ditekankan yakni mengenai waktu serta bagaimana cara penerapan sikap disiplin pada anak yang memiliki beberapa variasi, hal itu disebabkan oleh tahap perkembangan yang sedang dialami oleh

anak dan tempramen anak yang masing-masing memiliki perbedaan. Tempramen sangat bergantung oleh faktor genetika. Dengan begitu ketika norma-norma yang berlaku menuntun anak pada kedisiplinan, hal tersebut tetap perlu diperhatikan (Hasanah, 2018).

Disiplin merupakan bentuk kepatuhan serta ketaatan pada sebuah norma atau aturan yang berlaku. Hal ini menjadikan disiplin berkaitan dengan moral suatu anak.

Anak dapat dikatakan bersikap disiplin ketika anak tersebut mampu mengelola diri sendiri serta mengetahui mana perilaku yang pantas digunakan pada hal-hal tertentu sesuai dengan norma yang berlaku.

## **7. Model Pengembangan Disiplin (Stimulasi)**

Disiplin merupakan sebuah perilaku berupa taat pada peraturan secara konsisten yang mana peraturan tersebut merupakan kesepakatan yang telah disetujui oleh sekelompok instansi tertentu sehingga bersikap disiplin berarti bersikap sesuai dengan persetujuan sekelompok tersebut. Hal yang menjadi kesepakatan bersama pada suatu kelompok merupakan pilihan terbaik bagi kelompok tersebut, dengan begitu dapat diartikan bahwa dengan disiplin membimbing kita untuk berperilaku yang baik dan tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Dalam hal ini dukungan serta bimbingan dari orang dewasa, orang tua maupun guru sangat diperlukan untuk menstimulasi dan pengarahan kepada anak untuk mengetahui perilaku-perilaku yang disebut baik tersebut (Ghofar, 2013).

Penerapan disiplin pada anak usia 3-8 tahun lebih kepada pemberian rasa bertanggung jawab atas semua tindakan yang mereka ambil serta saling hormat dan patuh atas kedudukan orang lain.

Menurut Gartrell dalam buku *Early Childhood Education* menyatakan bahwa dalam menerapkan sikap disiplin pada anak upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan membentuk *encouraging classroom* yang berasaskan beberapa hal diantaranya yaitu manajemen konflik, pertemuan anggota kelas, bimbingan terbuka dan bimbingan komprehensif.

Hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam memberikan bimbingan pada anak yaitu memberikan respond yang baik pada anak. Karena pemberian respond yang baik sangat penting dan berpengaruh pada daya fikir serta perkembangan anak. Guru perlu memikirkan apapun yang perlu dilakukan pada anak mengenai efek jangka panjang maupun efek jangka pendeknya, disiplin memang membutuhkan pemikiran dan juga perencanaan.

Selanjutnya dalam (Ghofar, 2013) terdapat juga dari para ahli menyatakan mengenai konsep sistem manajemen perilaku yang dapat membantu guru dalam mengontrol perilaku siswa, diantaranya yaitu :

- 1) Model asertif

Menurut Lee Canter dalam (Ghofar, 2013) disiplin model asertif merupakan pemberian peraturan oleh guru pada anak-anak dengan membacakan peraturan tersebut didepan kelas untuk



dipatuhi dan ditaati oleh anak-anak, selain itu guru juga menyampaikan konsekuensi kepada anak-anak jika ada dari mereka yang melanggar peraturan tersebut. Dalam disiplin asertif anak kecil dipercaya dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan peraturan, namun guru yang profesional mempercayai bahwa anak kecil memerlukan arahan, bimbingan serta waktu untuk belajar menaati peraturan.

## 2) Model Glasser

Pada model Glasser ini berdasarkan pada pilihan yang telah disepakati, karena Glasser percaya bahwa pilihan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik sehingga pilihan yang kurang baik juga akan menghasilkan perilaku yang kurang baik. Dalam model ini pemberian peraturan didapati dari hasil diskusi anak-anak mengenai pemberlakuan peraturan kelas dan perilaku.

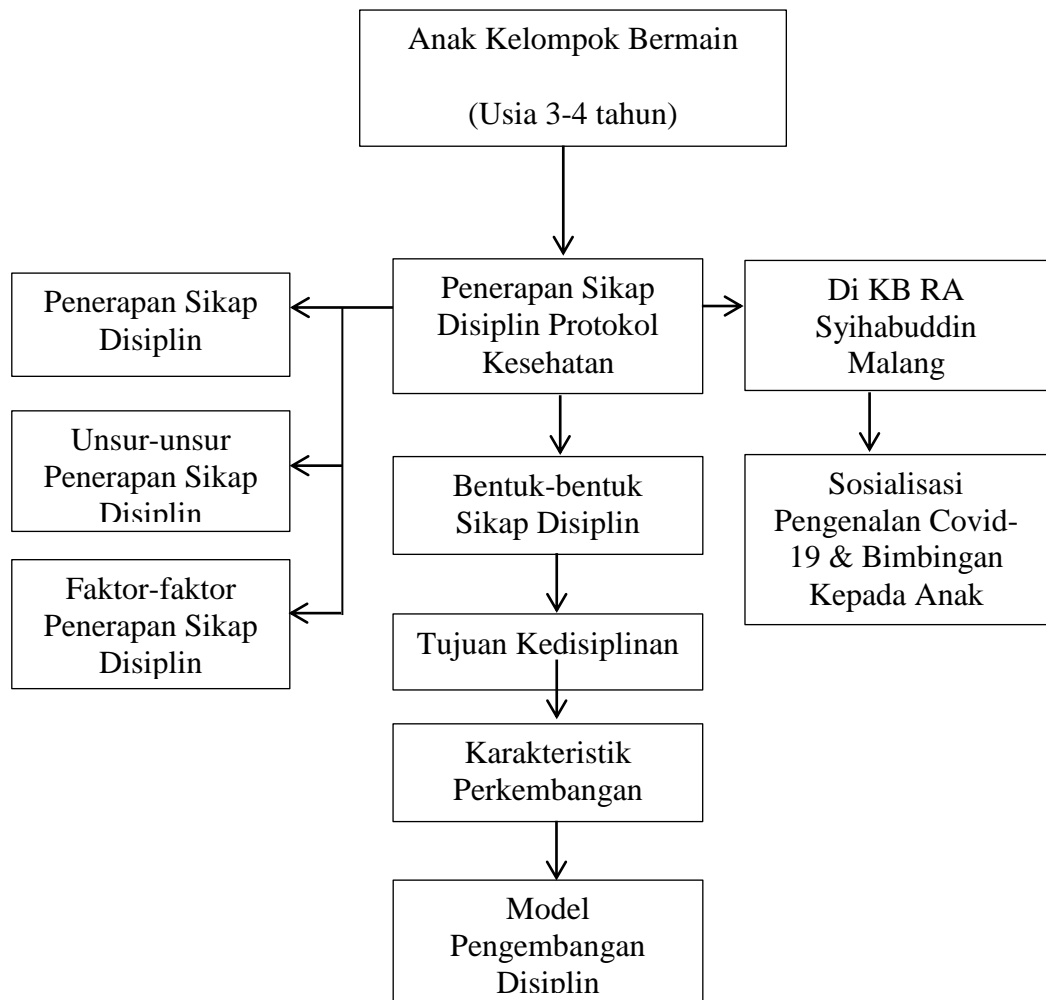
Model ini lebih umum digunakan oleh anak yang lebih dewasa kepada anak yang lebih muda, namun selain itu pada perembukan pembuatan peraturan juga tetap berdasarkan dengan pilihan yang disediakan guru yang berfokus pada pemecahan masalah.

## 3) Model Dreikurs

Pada disiplin ini terdapat beberapa kriteria yang menjadi tanggung jawab seorang guru dalam sistem manajemen perilaku disiplin, yaitu :

- a) *Respect* pada anak
- b) Mengenal kepribadian anak
- c) Mengetahui pertumbuhan, perkembangan, dan perilaku norma
- d) Disiplin merupakan sarana untuk belajar
- e) Menghindari kata-kata penilaian
- f) Membuat peraturan yang kooperatif

### C. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu data yang dikumpulkan merupakan data yang berbentuk deskripsi dan bukan angka-angka. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan yang tidak menggunakan prosedur statistik ataupun angka dalam proses memperoleh hasil dari penelitian tersebut.

Tujuan digunakannya metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini yakni untuk mengungkapkan hasil penelitian secara deskriptif dan informatif yang diperoleh dari narasumber maupun fenomena yang diamati dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin Malang yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang digunakan oleh pihak sekolah dalam penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin Malang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KB & RA Syihabuddin yang terletak di Jl. Tirto Mulyo No. 66 C Klandungan, Landungsari, Dau Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan serta wawancara kepada kepala sekolah ditemukan fenomena yang sesuai dengan *grand theory* yang peneliti gunakan.

Waktu dilakukannya penelitian ini yaitu pada bulan Maret-Mei 2022 dengan menyesuaikan jadwal kegiatan siswa KB Syihabuddin Malang.

### **C. Sumber Data**

Menurut Lofland dalam (Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2018) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif meliputi perkataan dan perlakuan, disamping itu terdapat data tambahan meliputi dokumen-dokumen lain yang pastinya pada tahap selanjutnya dokumen-dokumen tersebut akan dibagi menjadi kata-kata dan tindakan.

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini proses pemerolehan data didapati melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan begitu sumber data dari penelitian ini yaitu informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam wawancara dan peserta didik KB Syihabuddin yang dijadikan sebagai objek observasi, dalam teknik wawancara terdapat dua narasumber, narasumber pertama yakni ibu Binti Khoirun Ni'mah selaku kepala sekolah dan ibu Lilis Pujiati selaku guru kelas KB Syihabuddin Malang sebagai narasumber kedua, diambilnya kepala sekolah sebagai narasumber pertama karena kepala sekolah yang memegang hak penuh atas kedaulatan tertinggi disekolah sehingga akan didapati hasil wawancara yang lebih kompleks dan guru kelas KB Syihabuddin sebagai narasumber kedua untuk memenuhi informasi mengenai bagaimana cara yang digunakan dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin.

Berdasarkan uraian diatas didapati bahwa dalam penelitian ini terdapat data primer (data utama) dan data sekunder (data sekunder) yang meliputi:

Tabel 3. 1 Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	<p>Primer :</p> <p>a. Cara yang digunakan oleh KB RA Syihabuddin Malang dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin pada <i>era new normal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan</li> <li>• Sarana dan prasarana yang menunjang penerapan protokol kesehatan</li> </ul>	Kepala Sekolah & Guru Kelas	Wawancara
2.	<p>Sekunder :</p> <p>a. Cara yang digunakan oleh KB RA Syihabuddin Malang dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin pada <i>era new normal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan</li> </ul>	Peserta Didik	Observasi & Dokumentasi

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana yang menunjang penerapan protokol kesehatan</li> </ul>		
--	--	--	--

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto dalam (Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2018) merupakan suatu teknik atau tata cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga didapati data yang abstrak dan dapat dipertunjukkan penggunaannya. Dalam penelitian ini data didapati dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada lapangan sehingga didapati data yang valid. Sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu:

##### 1) Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipasi dalam penelitian ini. dimana observasi partisipasi menurut Sugiyono Guzman & Oktarina (2018) merupakan pengamatan pada objek penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara penelititerlibat langsung dalam aktifitas yang dilakukan oleh objek penelitian dalam setiap harinya atau bisa disebut dengan sumber data. Dalam melaksanakan observasi secara partisipasi peneliti selain sebagai partisipan yang mengamati penuh gejala yang ada pada penelitian tersebut juga sebagai pelaku atau pemeran yang ikut serta menegakan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak di KB RA Syihabuddin sehingga peneliti dapat memberikan contoh yang baik kepada anak kelas KB Syihabuddin.

Observasi dilakukan pada anak KB Syihabuddin Malang yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali data mengenai cara yang digunakan oleh KB RA Syihabuddin dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin Malang.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) kepada yang diwawancarai (*interviewee*) dengan maksud atau tujuan untuk menggali informasi mengenai objek penelitian yang mana *interviewer* merupakan seorang informan (Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2018).

Pada teknik ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana wawancara ini merupakan teknik wawancara dengan menggunakan tatanan pertanyaan yang telah disusun atau disiapkan sebelum ditanyakan pada informan, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan pembicaraan pada pembicaraan yang terarah sehingga mungkin tidak ada pembicaraan yang menyeleweng dari topik bahasan yang sedang dibahas. Kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dan rasa nyaman pada informan sangat dibutuhkan bagi pewawancara, sehingga membuat informan merasa bebas dalam menyatakan informasi sehingga akan diperoleh data yang valid.



Teknik wawancara ini digunakan dengan tujuan untuk menggali data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai bagaimana cara yang digunakan oleh KB RA Syihabuddin dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak KB Syihabuddin. Adapun perorangan yang terdaftar sebagai informan antara lain:

- a. Kepala sekolah ibu Binti Khoirun Ni'mah, dalam menggali informasi mengenai penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin Malang pada *era new normal*.
- b. Guru kelas KB ibu Lilis Pujiati, dalam menggali informasi selanjutnya mengenai penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin Malang pada *era new normal*.
- c. Peserta didik KB Syihabuddin, dalam menggali informasi selengkapya mengenai penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin Malang pada *era new normal*.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data dengan mencatat data yang tersedia. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan tujuan untuk menelusuri data historis. Dokumen ini merujuk pada seseorang atau kelompok, peristiwa dalam konteks sosial yang berguna untuk

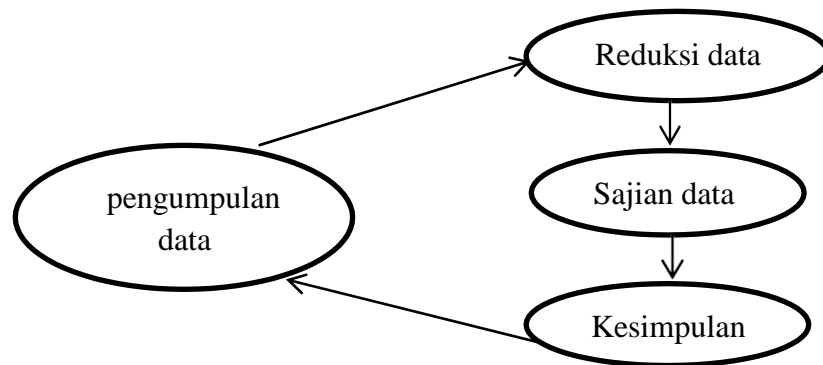
penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengetahuan tentang fakta-fakta penting dan objek-objek yang berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang. Dokumentasi yang tersedia kemudian dianalisis untuk dapat memahami penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang, dokumen tersebut antara lain :

- a. Wawancara kepada Kepala Sekolah & Guru Kelompok Bermain
- b. Foto anak sedang mencuci tangan & memakai masker
- c. Sarana & Prasarana penunjang penerapan sikap disiplin protokol kesehatan
- d. Peraturan penerapan sikap disiplin protokol kesehatan

#### **E. Analisis Data**

Menganalisis data berarti mengorganisasikan data. Data yang peneliti peroleh selama proses pengumpulan data lapangan yang berbentuk gambar, catatan peneliti, artikel dan lain sebagainya diatur dengan dikelompokkan, pemberian kode serta mengkategorikannya (Raya, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu :



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

### 1. Reduksi data

Reduksi data atau proses pemilihan, ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan dapat dipastikan bahwa peneliti akan mendapati data yang cukup banyak dari hasil wawancara maupun observasi. Dengan lamanya peneliti berada dilapangan maka semakin banyak, mencampur dan rumit juga data yang peneliti temukan. Dengan begitu diperlukan untuk melakukan penganalisisan yang menyeleksi, mengelompokkan, mengorganisasikan serta membuang data-data yang tidak dibutuhkan sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat diverifikasikan (Raya, 2020). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan membuat catatan mengenai data-data yang telah diperoleh diuraikan secara rinci, selanjutnya direduksi dan diberi kode untuk dipilih dan difokuskan terhadap masalah yang diteliti.

## 2. Penyajian data

Menyajikan informasi yang telah disederhanakan sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan untuk mendapatkan keputusan tindakan yang akan diambil. Dalam menyajikan data pada penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk naratif, agar dapat memudahkan untuk dibaca dan penarikan kesimpulan. Mengenai hal ini diselaraskan dengan jenis data yang didapati peneliti dari proses pengumpulan data melalui metode observasi maupun wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah maupun guru kelas KB Syihabuddin Malang.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap ketiga yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini. Kesimpulan disini mencakup pemeriksaan serta pengujian atas kebenaran data yang telah dikumpulkan. Sehingga mendapati hasil akhir yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

## **F. Pemeriksaan keabsahan data**

Pada penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Dalam upaya untuk menghasilkan data yang relevan peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dari hasil penelitian dengan cara:

## 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan peneliti memperpanjang penelitian dengan tinggal dilapangan selama data yang ingin dicapai terkumpul (Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2018). Dengan perpanjang pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data berdasarkan informasi yang didapati semakin banyak dan kompleks.

Perpanjangan pengamatan pada penelitian ini berfokus pada data yang telah diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas KB Syihabuddin Malang mengenai penerapan sikap disiplin protokol kesehatan yang digunakan oleh sekolah pada anak KB Syihabuddin Malang. Data yang diperoleh melalui wawancara tersebut akan dicek kebenarannya oleh peneliti melalui teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelas KB Syihabuddin Malang. Selanjutnya jika observasi tersebut menghasilkan data yang sesuai dengan data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru kelas KB Syihabuddin Malang berarti data tersebut merupakan data kredibel dan perpanjangan pengamatan diakhiri.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti tekun dan lebih cermat dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk memastikan data serta mengurutkan peristiwa yang direkam secara sistematis

(Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2018). Ketekunan dalam pengamatan yaitu kita menekuni penelitian kita dengan lebih cermat dalam memperoleh data, mempertimbangkan serta memastikan kebenaran data yang telah diperoleh dengan mengecek keseluruhan mengenai data dari hasil penelitian.

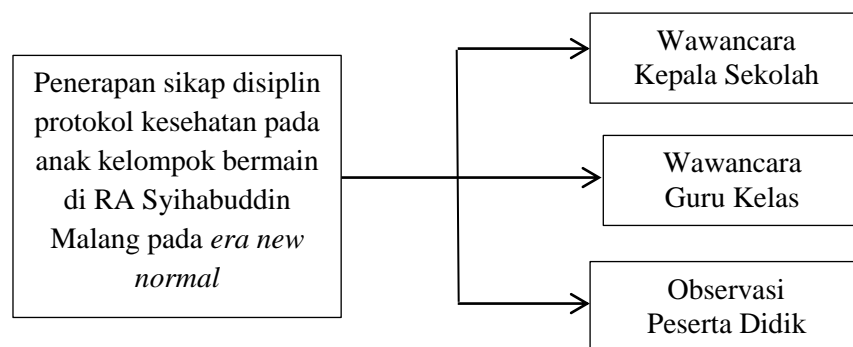
Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini yakni peneliti melakukan pengamatan dengan cermat disertai membaca dan mempertimbangkan beberapa referensi dari berbagai penelitian terdahulu yang meneliti tentang hal yang sama untuk dibandingkan dengan hasil pengamatan yang peneliti dapati. Demikian akan meningkatkan kecermatan peneliti dalam melaksanakan pengamatan sehingga mendapati hasil yang berkualitas.

### 3. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini merupakan suatu proses pemeriksaan atau pengecekan data hasil penelitian dengan mempertimbangkannya dengan berbagai sumber, cara serta waktu, sehingga menjadikan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta triangulasi waktu (Sugiyono Guzman & Oktarina, Nina Paper, 2018).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam (Pradistya, 2021) adalah mencari kebenaran mengenai suatu

informasi dengan menggunakan beberapa sumber data diantaranya dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan melakukan wawancara terhadap lebih dari satu narasumber yang dinilai memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data mengenai upaya yang digunakan oleh sekolah dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin Malang, dalam pemerolehan data tersebut menggunakan teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data yakni kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas KB Syihabuddin Malang. Dalam penggunaan metode ini peneliti menganalisis data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara terhadap masing-masing sumber data, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan peneliti diskusikan dan meminta persetujuan kepada kedua sumber data tersebut.



Gambar 3.2 Triangulasi sumber pada data penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Penerapan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang Pada *Era New Normal***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 15 hari terkait penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak KB Syihabuddin telah ditemui fakta bahwa dalam penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain adalah dengan menggunakan metode sosialisasi dan bimbingan yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas terhadap peserta didiknya.

Menurut kepala sekolah KB RA Syihabuddin yang paling penting merupakan pengenalan Covid-19 secara umum yang meliputi pengertian Covid-19 sebagai virus yang berbahaya serta penanggulangannya, maka metode sosialisasi merupakan metode yang sesuai untuk digunakan pada upaya menciptakan siswa KB RA Syihabuddin yang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan serta dilanjutkan dengan bimbingan mendalam yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Dalam penyusunan perencanaan upaya tersebut melibatkan kepala sekolah beserta para guru, dan pelaksanaan sosialisasi pengenalan Covid-19 dilakukan pada tanggal 13-15 September 2021.



KB RA Syihabuddin melakukan sosialisasi terhadap peserta didiknya bersama dengan masing-masing wali murid. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Aula Pertemuan Syihabuddin. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian selama tiga hari berturut-turut dimulai pada tanggal 13 hingga 15 September 2021 yang dihadiri oleh anak-anak beserta orang tua masing-masing dan kepala sekolah sebagai pemberi materi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Covid-19 kepada anak serta pemahaman terkait Covid-19 secara umum yang meliputi pengertian Covid-19 sebagai virus yang berbahaya, dan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya dalam menangani penyebaran Covid-19, dengan menyongsong materi dari video YouTube pengenalan Covid-19 oleh Kemenparekraf, dengan begitu dapat diyakini akan membangun tingkat kesadaran diri anak untuk disiplin dalam protokol kesehatan sehingga akan memudahkan guru maupun pihak terkait dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak dalam menerapkan disiplin berprotokol kesehatan.

Sosialisasi Pengenalan Covid-19 dilakukan dengan menggunakan media video dari Kemenparekraf ([https://www.youtube.com/watch?v=b6BuuJ30LA8&ab\\_channel=Kemenparekraf](https://www.youtube.com/watch?v=b6BuuJ30LA8&ab_channel=Kemenparekraf)), video tersebut berisi tentang informasi Covid-19 secara umum serta penerapan protokol kesehatan sebagai pencegahannya. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan upaya penerapan sikap disiplin

protokol kesehatan pada anak antara lain yaitu guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa sendiri. Saat disekolah guru memegang peran penting dalam hal ini karena anak usia dini jika dibandingkan dengan orang dewasa ia memiliki kekurangan pada kemampuannya dalam mengenakan masker seperti ketika ia mengaitkan tali masker pada telingannya serta mencuci tangan dengan sabun, mereka tidak mampu menekan tutup botol sabun dengan kuat sehingga sabun yang keluar hanya sedikit dan tidak dapat mengeluarkan busa yang banyak.

Selanjutnya dalam menindaklanjuti upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak KB RA Syihabuddin dibutuhkannya peraturan sebagai unsur penting dalam penerapan sikap disiplin serta sarana penunjang. Peraturan pada protokol kesehatan pada anak KB RA Syihabuddin sesuai dengan peraturan yang telah diedarkan oleh pemerintah yakni dengan melakukan 5 M; memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas & interaksi, serta sarana yang dapat menunjang penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak diantaranya yakni penyediaan masker, alat pengukur suhu, *hand sanitizer*, dan tempat cuci tangan. Dalam penyediaan masker dan *hand sanitizer* sekolah telah menyediakan pada setiap kelas, dan untuk tempat cuci tangan telah disediakan oleh sekolah didepan Aula Pertemuan Syihabuddin yang digunakan oleh anak yang baru datang sekolah serta pada masing-masing kelas.

Untuk menindak lanjuti peraturan tersebut maka tindakan yang dilakukan sebagai imbalan kepada anak yang tidak taatperaturan adalah dengan menyebut “Astaghfirullah 3X” saat didapati melanggar seketika itu juga, dan kepada anak yang taat peraturan adalah sebuah apresiasi yang disampaikan oleh guru ketika waktu pulang atau setelah doa akan pulang, yakni ucapan pujian seperti “Mbak Putri pintar hari ini taat prokes, tetap memakai masker meskipun didalam kelas, setelah melakukan kegiatan juga langsung mencuci tangan, dan tidak bergerombol dengan teman-teman”

## **2. Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang**

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan kepada sumber data menemui hasil bahwa bentuk sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin diantaranya yakni dengan memakai masker sejak berangkat dari rumah menuju sekolah, selain itu anak juga tetap memakai masker ketika didalam maupun diluar kelas, saat jam belajarmaupun jam istirahat hingga saat penjemputan mereka untuk pulang ke rumah.

Selain taat memakai masker anak juga selalu melakukan cek suhu tubuh ketika memasuki lingkungan sekolah dan dilanjutkan dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang berbusa ditempat cuci tangan yang telah disediakan didepan Aula Pertemuan Syihabuddin, anak juga selalu mencuci tangan ketika selesai bermain dan juga

ketika sebelum dan sesudah makan. Dan bentuk sikap disiplin protokol kesehatan yang terakhir yakni dengan menjaga jarak satu sama lain, anak menjaga jarak satu sama lain dengan bimbingan guru, tempat duduk mereka diberi jarak  $\pm$  1 Meter dari tempat duduk teman sampingnya, ketika bermain diluar kelas anak-anak tetap menjaga jarak, dalam hal ini anak-anak masih tetap dengan bimbingan guru sehingga mereka tidak bergerombol.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru Kelas KB Syihabuddin didapati hasil bahwa setelah dilakukannya upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan dengan menggunakan metode sosialisasi serta bimbingan yang mendalam, sikap disiplin protokol kesehatan anak mulai terbentuk. Kesadaran diri anak mulai terlihat, hal tersebut ditandai dengan anak yang tertib dalam menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin berjalan dengan stabil. Terlepas dari hal itu guru tetap memberikan arahan, bimbingan dan bantuan. Sebelum dilakukannya sosialisasi pengenalan Covid-19 tingkat kedisiplinan anak jauh dari kata cukup. Hal itu ditandai dengan anak yang sering melepas masker ketika mereka berada diluar ataupun didalam kelas. Selain itu sekolah juga memberikan fasilitas keada anak guna terciptanya anak yang disiplin akan protokol kesehatan. Adapun dari fasilitas tersebut yaitu penyediaan masker, *hand sanitizer*, dan tempat cuci tangan.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Penerapan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang Pada *Era New Normal***

Ditinjau dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi serta wawancara ditemui hasil bahwa dalam penerapan sikap disiplin protokol kesehatan yang dilakukan oleh sekolah yakni dengan melakukan kegiatan Sosialisasi Pengenalan Covid-19 hal tersebut dituturkan oleh kepala sekolah pada wawancara yang peneliti lakukan pada 16 Mei 2022. Pemilihan metode Sosialisasi sebagai cara yang digunakan oleh sekolah dalam upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak Syihabuddin yakni berdasarkan pernyataan yang dituturkan oleh kepala sekolah bahwa dalam upaya ini pengenalan Covid-19 secara umum menjadi hal terpenting yang harus dilakukan, maka dengan melakukan sosialisasi pengenalan Covid-19 merupakan cara yang sesuai digunakan dalam upaya ini. Menurut Abdi dalam (Watulingas & Wantah, 2021) menerapkan disiplin protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya dalam menghadapi bencana Covid-19 yang dilakukan dengan cara-cara efektif.

Metode sosialisasi dianggap sesuai dengan tujuan untuk mengenalkan Covid-19 secara umum meliputi berbagai hal yaitu tentang pengertian Covid-19, cara pencegahannya dll. Hal ini sesuai dengan pendapat Sholichah & Fadhilah (2021) bahwa di masa

pandemi sosialisasi protokol kesehatan kepada anak menjadi hal penting yang harus menjadi perhatian serius.

Selain dengan menggunakan metode sosialisasi pihak sekolah juga memberikan bimbingan yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas kepada anak didiknya. Sehingga peran guru kelas KB Syihabuddin sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai Covid-19. Menurut Ghofar (2013) dalam hal ini KB RA Syihabuddin menerapkan model asertif, yaitu pemberian peraturan oleh guru pada anak-anak dengan membacakan peraturan tersebut didepan kelas untuk dipatuhi dan ditaati oleh anak-anak, selain itu guru juga menyampaikan konsekuensi pada anak jika mereka mmelanggar peraturan tersebut.



Gambar 4.1 Tempat Cuci Tangan di depan Aula Syihabuddin

Pada perencanaan metode atau cara yang digunakan tersebut melibatkan segenap guru serta kepala sekolah. Sosialisasi

Pengenalan Covid-19 tersebut dihadiri oleh masing-masing orang tua atau wali murid, sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 13-15 September 2021 secara bergantian diurut mulai dari kelas KB. Pada tanggal 13 September 2021 dilakukan Sosialisasi Pengenalan Covid-19 kepada anak kelas KBSyihabuddin bersama dengan wali murid, pada keesokannya yakni tanggal 14 September dilakukan Sosialisasi Pengenalan Covid-19 kepada anak kelas RA A Syihabuddin bersama wali murid, dan terakhir pada tanggal 15 September dilakukan Sosialisasi Pengenalan Covid 19 kepada anak kelas RA B Syihabuddin beserta wali murid. Pengenalan Covid-19 sebagai virus berbahaya yang mudah menyebar serta pencegahannya dengan penerapan protokol kesehatan disampaikan dengan menggunakan media Video Pengenalan Covid-19 dari Kemenparekraf (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).

Covid-19 merupakan virus yang mudah menyebar. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yakni protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan atas penularan virus tersebut. Protokol kesehatan menurut Handayani (2020) yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1 meter. Hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan baru yang disebut dengan *New Normal*. Menurut Theresia (2020) *New Normal* merupakan sebuah kebiasaan baru yang memiliki tujuan supaya dengan penerapan hal tersebut kita tetap bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-

19. Dalam hal ini sikap disiplin sangat dibutuhkan terutama pada anak usia dini.

Menerapkan sikap disiplin pada anak merupakan upaya mengenalkan sikap konsistensi terhadap peraturan yang berlaku (Guntur, n.d.). Menurut Ghofar (2013) pada upaya menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan dibutuhkannya peraturan sebagai salah satu unsur penting untuk mendorong nilai kedisiplinan berprotokol kesehatan pada anak KB Syihabuddin. Peraturan protokol kesehatan yang berlaku di KB RA Syihabuddin menyongsong pada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR HK. 01.07 / MENKES / 382 / 2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Desease 2019 (COVID-19)* bahwa tindakan dalam protokol kesehatan antara lain yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang dapat menutupi hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun atau dengan menggunakan cairan *hand sanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas dan interaksi. Namun yang lebih ditekankan adalah 3 point yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.



Tindakan- tindakan tersebut bertujuan guna meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 ditempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi. Sedangkan dalam menindak lanjuti kebijakan pemerintah tersebut KB RA Syihabuddin menerapkan peraturan atas imbalan kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran maupun anak yang taat pada peraturan.



Gambar 4.2 Peraturan Protokol Kesehatan KB RA Syihabuddin

Menurut Ghofar (2013) terdapat empat unsur penting dalam menerapkan sikap disiplin diantaranya yakni; peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Maka tindakan yang dilakukan sebagai imbalan kepada anak yang tidak taat peraturan adalah dengan menyebut “Astaghfirullah 3X” saat didapati melanggar peraturan pada saat itu juga, dan kepada anak yang taat peraturan imbalan yang diberikan adalah sebuah apresiasi yang disampaikan oleh guru ketika waktu pulang atau setelah doa akan pulang. Selain hal-hal yang telah

disebutkan diatas keadaan lingkungan sekolah yang mendukung juga dapat menjadi faktor penting atas terciptanya siswa yang disiplin dalam protokol kesehatan.

## **2. Sikap disiplin protokol kesehatan pada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui metode wawancara kepada guru kelas KB Syihabuddin ibu Lilis Pujiati serta observasi yang dilakukan peneliti terhadap sikap disiplin protokol kesehatan pada anak. Mendapati hasil bahwa sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin Malang cukup baik. Hal ini ditandai oleh adanya kesadaran diri dari anak untuk menerapkan protokol kesehatan seperti dalam memakai masker, mencuci tangan dan saling menjaga jarak dengan sesama teman mereka, meski tetap dengan bimbingan serta bantuan dari guru namun hal tersebut tergolong cukup baik jika dibandingkan dengan usia mereka. Sesuai dengan pendapat Rawambaku dalam (Astuti dkk., 2015) yang menyatakan bahwa kesadaran diri merupakan faktor penting dalam penerapan sikap disiplin pada setiap individu, karena kesadaran diri merupakan tolak ukur dari tingkat keberhasilan dari upaya yang digunakan oleh sekolah dalam penerapan sikap disiplin pada anak kelas KB Syihabuddin.

Bentuk disiplin yang dianut oleh KB RA Syihabuddin Malang tergolong dengan menggunakan kekuatan ketegasan, yang mana

mereka mengurangi atau menghentikan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dikontrol secara langsung oleh guru (Bagus et al., 2020). Adapun tujuan dari pemberlakuan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak yakni untuk membuat individu memiliki kemampuan pembelajaran serta pembentukan pribadi yang baik dengan taat pada peraturan yang berlaku.



Gambar 4. 3 Anak mencuci tangan setelah melakukan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mendapati hasil bahwa protokol kesehatan yang dilakukan oleh anak berjalan dengan stabil. Hal ini menandakan bahwa anak kelas KB Syihabuddin memiliki konsistensi dalam menerapkan protokol kesehatan. Sesuai dengan pendapat Ghofar (2013) yang mengemukakan bahwa konsistensi merupakan unsur penting dalam penerapan sikap disiplin sehingga menjadikan konsistensi diharapkan untuk tertanam pada diri anak masing-masing.



Gambar 4.4 Anak selalu memakai masker

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dan dilakukan sesuai berdasarkan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yakni:

1. Penelitian ini meneliti mengenai penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang pada *era new normal*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin Malang melalui kegiatan “Sosialisasi Pengenalan Covid-19” dan bimbingan serta arahan yang dilakukan oleh guru kelas.
2. Metode “Sosialisasi Pengenalan Covid-19” serta bimbingan mendalam kepada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang dirasa efektif untuk digunakan ditinjau dari sikap disiplin protokol kesehatan pada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang yang cukup baik.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapati hasil implikasi secara teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut :

##### **1. Implikasi Teoritis**

Penerapan sikap disiplin protokol kesehatan yang dilakukan oleh KB RA Syihabuddin Malang pada anak Kelompok Bermain memberikan pengaruh atas terciptanya tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh anak. Terlepas dari itu masing-masing individu merupakan pribadi yang berbeda namun dengan baiknya upaya yang digunakan oleh sekolah merupakan langkah awal yang diciptakan untuk membentuk

tingkat kedisiplinan yang sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk sebagai masukan pada guru dan atau calon guru dalam berinteraksi memperbaiki diri dalam membimbing anak untuk tertib berprotokol kesehatan.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa uraian diatas, maka saran yang cocok adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan cara yang digunakan oleh KB & RA Syihabuddin dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak dapat tetap menjadi prioritas yang utama dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada anak usia dini terutama pada siswa KB & RA Syihabuddin Malang, dengan begitu akan mempertahankan pencapaian KB & RA Syihabuddin Malang dalam memilih cara yang efisien dalam menerapkan disiplin pada anak usia dini.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai hal ini, bukan cukup untuk mengetahui bagaimana cara yang digunakan namun juga bagaimana tingkat pengaruh yang diberikan oleh upaya yang digunakan tersebut, atau bisa membandingkan upaya yang digunakan dalam penelitian ini dengan penemuan hasil penelitian yang lain mengenai tingkat efisiensinya terhadap perkembangan kedisiplinan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Bagus, I., Sindu, K., Hindu, U., Gusti, N. I., Sugriwa, B., & Disiplin, U. (2020). *Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini*. 5(2), 169–179.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Efirlin, M., Fadillah, & Marmawi. (2012). Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Primanda Untan Pontianak. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–10.
- Fauzi, T., Nurhandayani, D., & Andriani, D. (2022). Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 53–62. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9179>
- Fatmah, N. A. (2017). Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Ghofar, A. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(1), 16–35. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>
- Guntur, N. A. (n.d.). *Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kaliomporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepoto*. 1, 143–154.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Hasanah, U. (2018). Metode Pengembangan Moral Dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral And Discipline Development Methods For Early Children). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 02(01), 91–117.
- Irawati, T. (n.d.). Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. In *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat* (p. 1).

- Juliya, Z. S. (2014). Hubungan antara kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dengan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Jawaahirul HikmahIII Besuki Kabupaten Tulungagung. *Universitas Islan Negeri Maulana MalikIbrahim*, 11–67. <http://etheses.uin-malang.ac.id/809/>
- Lusiana, Ali, M., & Miranda, D. (2018). Penerapan Perilaku Disiplin Pada AnakKelompok A di TK Kristen Immanuel Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27684>
- Pradistya, R. M. (2021). *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*(Annisa Wid). <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif#:~:text=Profesi Data Scientist-,3.Triangulasi Sumber Data,memiliki sudut pandang yang berbeda.>
- Raya, P. (2020). *Upaya guru dalam menanamkan disiplin anak di paud terpaduaisyiyah bustanul athfal ii palangka raya.*
- Safitri, A., & Dewa, B. C. (2020). Analisa Pengaruh Masa New Normal Pada Penjualan Online Melalui E-Commerce Shopee. *Jurnal Ekonomi ManajemenDayasaing*, 22(2), 117–125. <http://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/12494>
- Sari, D. Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78–93. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/5424>
- Septamiarsa, I. G. A. (2021). *Menumbuhkan Disiplin Prokes untuk Masa DepanAnak*. [Www.Kumparan.Com](http://www.kumparan.com). <https://kumparan.com/gedealfian/menumbuhkan-disiplin-prokes-untuk-masa-depan-anak-1wBUAUYwbDW>
- Sugiyono. (2018). Teknik Analisis Kualitatif. *Teknik Analisis*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Sugiyono Guzman, K. C., & Oktarina, Nina Paper, W. (2018). BAB III METODEPENELITIAN Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 335–336.
- the australian parenting website. (2022). *Discipline and guiding behaviour: babiesand children.* <https://raisingchildren.net.au/toddlers/behaviour/discipline/discipline-strategies>
- Triani, L., Lubis, R. S., Ulfah, N., & Madaniah, N. (n.d.). *Peraturan Untuk*



*Disiplin Dalam Keluarga Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas 1.*  
1720500049.

Watulingas, H. F., & Wantah, M. E. (2021). *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 e-ISSN: 2685161X*. 3(58), 1–7.



## **LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari  
Lembaga
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Dan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara
- Lampiran 6 : Transkrip Observasi & Wawancara Yang Telah Di  
Reduksi
- Lampiran 7 : Catatan Lapangan
- Lampiran 8 : Dokumentasi

## SURAT PENELITIAN DARI FAKULTAS

		
<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>		
Nomor	: 292/Un.03.1/TL.00.1/02/2022	25 Februari 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth Kepala RA Syihabuddin di Malang</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	:	Nofika Ajeng Sofira
NIM	:	18160022
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	:	<b>Pengaruh Strategi Orang Tua dalam Menerapkan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak</b>
Lama Penelitian	:	<b>Maret 2022</b> sampai dengan <b>Mei 2022</b> (3 bulan)
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p>  <p>Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD</li><li>2. Arsip</li></ol>		

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI LEMBAGA

 **Yayasan Islam Al-Muhoimin Dau Malang**  
**KB RA SYIHABUDDIN**  
NIM. 101235070386 NP1K.69977582  
Jl. Tirta Mulyo No. 66 C Landungsari Malang  
0341 (462209)/0816522733 

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Binti Khoirun Ni'mah S Pd  
NIP :  
Jabatan : Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nofika Ajeng Sofira  
NIM : 18160022  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di KB RA Syihabuddin, Pada bulan Maret 2022 sampai Mei 2022 dalam bidang yang terkait dengan judul skripsi yaitu "Analisis Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak Kelas KB Syihabuddin Di *Era New Normal*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 April 2022  
Kepala Sekolah  
  
Binti Khoirun Ni'mah S.Pd  
NIP
















KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Nofika Ajeng Sofira  
NIM : 18160022  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Penerapan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak  
Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang Pada *Era New  
Normal*  
Dosen Pembimbing : Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd  
NIP : 198802142019032011

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	3 September 2021	Peta Konsep ‘ Penerapan Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin Malang Pada <i>Era New Normal</i> ’	
2.	18 September 2021	Latar Belakang	
3.	27 September 2021	Latar Belakang	
4.	29 September 2021	Latar Belakang	

5.	2 Desember 2021	Bab I – Bab III	
6.	10 Desember 2021	Pengutipan & Daftar Pustaka	
7.	13 Desember 2021	Bab II – Bab III	
8.	24 Desember 2021	Bab II	
9.	7 Februari 2022	Bab II & Kisi-Kisi Instrumen	
11.	23 Februari 2022	Bab II & Kisi-Kisi Instrumen	
12.	24 Februari 2022	Bab II & Kisi-Kisi Instrumen	
16.	18 Mei 2022	Bab III	
17.	7 Juni 2022	Bab I – Bab V	
18.	20 Juni 2022	Bab I – Bab V	
19.	27 Juni 2022	Bab IV	

20.	14 Juli 2022	Bab IV & Instrumen Penelitian	
21.	21 Juli 2022	Instrumen Penelitian	
22.	25 Juli 2022	Instrumen Penelitian	
23.	8 Agustus 2022	Bab IV- Bab V	
24.	22 Agustus 2022	Abstrak-Bab V	
25.	16 September 2022	Lanjut Daftar Sidang Skripsi	

Malang, 21 September 2022  
Ketua Program Studi Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini



Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A  
NIP. 198502012015031003

**PENERAPAN SIKAP DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN DI RA SYIHABUDDIN MALANG PADA ERA NEW NORMAL**

Keterangan :

WKS : Wawancara Kepala Sekolah

WGK : Wawancara Guru Kelas

P : Pertanyaan

No.	Komponen	Fakta	Interpretasi
1.	<p>Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan</li> <li>• Pemilihan cara/upaya</li> <li>• Alasan mengapa harus menerapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan siswa KB RA Syihabuddin. (WKS.p.11)</li> <li>• Upaya kita dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak yang paling terpenting adalah pengenalan tentang Covid-19 dan protokol kesehatan pada anak, maka dengan begitu metode sosialisasi merupakan metode yang cocok untuk digunakan serta bimbingan yang mendalam dari guru kelas masing-masing. (WKS.p.3)</li> <li>• Covid-19 itu virus yang penyebarannya mudah sekali, hanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk menciptakan siswa KB RA Syihabuddin yang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan</li> <li>• Dalam penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak, Menurut pihak KB RA Syihabuddin yang paling penting merupakan pengenalan Covid-19 secara umumnya, yang meliputi pada pengertian Covid-19 sebagai virus yang berbahaya serta penanggulangannya, maka metode sosialisasi dan bimbingan mendalam yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam upaya ini</li> <li>• Covid-19 merupakan jenis virus yang mudah menyebar. Pemerintah</li> </ul>



	<p>sikap disiplin protokol kesehatan pada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siapa saja yang terlibat</li> <li>• Waktu</li> </ul>	<p>dengan kita menyentuh barang atau sesuatu yang telah disentuh oleh penderita kita langsung bisa kena Covid-19. Lalu pemerintah membuat kebijakan dalam menyegah Covid-19 dengan menerapkan 3M dalam kehidupan kita sehari-hari. Nah, dengan begitu kita perlu disiplin dalam berprotokol kesehatan agar tidak terkena paparan Covid-19 terutama pada anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. (WKS.p.12)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan dalam upaya untuk mendisiplinkan anak KB RA Syihabuddin dalam menerapkan protokol kesehatan tentunya melibatkan beberapa pihak, diantaranya yakni kepala sekolah dan guru. (WKS.p.14)</li> <li>• 13-15 September 2021 (WKS.p.13)</li> </ul>	<p>telah membuat peraturan guna menyegah penyebaran virus tersebut dengan penerapan protokol kesehatan. Hal tersebut tentunya menjadi kebiasaan baru bagi kehidupan masyarakat termasuk bagi anak usia dini. Maka dengan begitu sikap disiplin sangat dibutuhkan untuk menghindari dari penyebaran Covid-19 terutama pada anak usia dini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada perencanaan upaya ini melibatkan guru dan kepala sekolah</li> <li>• KB/RA Syihabuddin telah mengadakan sosialisasi tentang pengenalan Covid-19 sebagai virus yang berbahaya pada tanggal</li> </ul>
--	--	---	--

			13-15 September 2021
2.	<p>Penerapan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kami melakukan sosialisasi di Aula Pertemuan Syihabuddin, kami kumpulkan anak-anak bersama dengan wali murid perkelasnya secara bergantian selama tiga hari, dimulai pada tanggal 13 sampai 15 September 2021 untuk kami mengenalkan kepada anak bahwa Covid-19 merupakan sebuah virus yang sangat berbahaya bagi tubuh kita maka dengan begitu kita harus menjaga diri kita dari penyebaran virus tersebut dengan melakukan protokol kesehatan. Setelah anak-anak mengerti mengenai hal tersebut mungkin akan lebih memudahkan kami dalam melakukan bimbingan selanjutnya untuk lebih berdisiplin dalam berprotokol kesehatan. Dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upaya yang digunakan oleh sekolah salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada anak-anak KB RA Syihabuddin bersama dengan masing-masing wali murid. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Aula pertemuan Syihabuddin. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian selama tiga hari berturut-turut dimulai pada tanggal 13-15 September 2021 yang dihadiri oleh anak-anak beserta orang tua masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Covid-19 kepada anak serta pemahaman terkait Covid-19 secara umum. Pemahaman Covid-19 secara umum meliputi pengertian Covid-19 sebagai virus yang berbahaya, dan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya dalam menangani penyebaran Covid-19 dengan begitu dapat diyakini akan membangun tingkat kesadaran diri anak</li> </ul>





		<p>protokol kesehatan, fasilitasnya seperti menyediakan alat pengukur suhu, menyediakan masker, <i>hand sanitizer</i> dan wastafel untuk cuci tangan. (WGK.p.9), tempat cuci tangan terletak didepan Aula Pertemuan Syihabuddin (CL.O2.b4) pihak sekolah menyediakan masker dan <i>hand sanitizer</i> disetiap kelas (CL.O2.b9) selain itu sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan disetiap kelas (CL.O3.b10)</p>	<p>tangan. Dalam penyediaan masker dan <i>hand sanitizer</i> sekolah telah menyediakannya pada setiap kelas. Dan untuk tempat cuci tangan sekolah telah menyediakan didepan Aula Pertemuan Syihabuddin yang digunakan ketika anak baru datang disekolah selain itu pihak sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan pada setiap kelas</p>
3.	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Imbalan yang diberikan kepada anak yang melanggar peraturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk menindak lanjuti peraturan dari pemerintah maka kami sebagai lembaga pendidikan juga ikut turut serta menerapkan peraturan tersebut dalam aktifitas belajar mengajar selama disekolah, selain itu kami juga membuat peraturan mengenai hal itu, dan ketika ada anak yang melanggar akan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan yang dilakukan sebagai imbalan kepada anak yang tidak taat peraturan adalah dengan menyebut 'Astaghfirullah 3X' saat didapati melanggar seketika itu juga</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Imbalan yang diberikan kepada anak yang menaati peraturan</li> </ul>	<p>mendapatkan hukuman berupa menyebut ‘Astaghfirullah 3X’. (WGK.p.2)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika ada anak yang taat akan peraturan tersebut dari dia datang ke sekolah hingga tiba waktunya pulang maka kami akan memberikan ia apresiasi yang berupa pujian ketika melakukan <i>closing class</i> yang dilakukan sebelum masuk waktu pulang, dan yang bertanggung jawab atas hal tersebut adalah masing-masing guru kelasnya. (WGK.p.2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan yang dilakukan sebagai imbalan kepada anak yang taat peraturan adalah sebuah apresiasi yang disampaikan oleh guru ketika waktu pulang atau setelah doa akan pulang</li> </ul>
--	---	--	---



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga jarak</li> </ul>	<p>cek suhu badan anak-anak mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang berbusa (CL.O3.b8), tempat cuci tangan terletak didepan Aula Pertemuan Syihabuddin (CL.O2.b4) anak selalu mencuci tangan setiap se usai bermain (WGK.p.5)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak saling menjaga jarak dengan tetap dibimbing oleh guru (CL.O2.b14). Ketika dikelas tempat duduk mereka diberi jarak ± 1 Meter dari sisi samping antar anak (CL.O2.b15) anak menjaga jarak saat bermain diluar kelas (WGK.p.5) anak-anak bermain dengan didampingi oleh guru agar mereka tidak bergerombol (CL.O4.b9)</li> </ul>	<p>melakukan chek suhu tubuh ketika memasuki lingkungan sekolah dan dilanjutkan dengan mencuci tangan ditempat cuci tangan yang telah disediakan didepan Aula Pertemuan Syihabuddin, selain itu anak juga selalu mencuci tangan ketika selesai bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menjaga jarak satu sama lain dengan bimbingan guru, tempat duduk mereka diberi jarak ± 1 Meter dari tempat duduk teman sampingnya, ketika bermain diluar kelas mereka juga tetap menjaga jarak, dalam hal ini anak-anak masih tetap dengan</li> </ul>
--	---	---	--



			bimbingan guru sehingga mereka tidak bergerombol
2.	<p>Tingkat kedisiplinan anak dalam protokol kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah dilakukan sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah dilakukannya sosialisasi dan bimbingan mendalam pada anak terkait penerapan protokol kesehatan tingkat kedisiplinan anaj mulai terbentuk, hal itu ditandai dengan anak yang selalu memakai masker diluar maupun didalam kelas.</li> <li>• Bentuk sikap disiplin protokol kesehatan yang mereka miliki setelah dilakukannya sosialisasi pengenalan Covid-19 berupa selalu memakai masker didalam maupun diluar kelas, selalu mencuci tangan setiap se usai bermain serta sebelum dan setelah makan. Selain itu mereka juga tetap menjaga jarak saat mereka bermain. Anak memiliki rasa kesadaran diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah dilakukannya upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan dengan menggunakan metode sosialisasi serta bimbingan yang mendalam, sikap disiplin protokol kesehatan anak mulai terbentuk. Kesadaran diri anak mulai terlihat, hal tersebut ditandai dengan anak yang tertib dalam menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin berjalan dengan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum dilakukan sosialisasi</li> </ul>	<p>sehingga mereka dapat bersikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Namun terlepas dari hal itu kami tetap memberikan arahan, bantuan dan bimbingan. Mereka masih membutuhkan bantuan dalam memakai masker maupun mencuci tangan. (WGK.p.5)</p> <p>Semua kegiatan dikelas berjalan dengan lancar begitupun dengan penerapan protokol kesehatan yang masih stabil seperti biasanya (CL.O5.b7)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum dilakukan sosialisasi serta bimbingan mendalam pada anak tingkat kedisiplinan anak dalam protokol kesehatan dapat dikatakan rendah. Karena anak masih sering melepas masker saat berada didalam maupun diluar kelas. (WGK.p.6)</li> </ul>	<p>stabil. Namun terlepas dari hal itu guru tetap memberikan arahan, bimbingan dan bantuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum dilakukannya sosialisasi pengenalan Covid-19 tingkat kedisiplinan anak jauh dari kata cukup. Hal itu ditandai dengan anak yang sering melepas masker ketika mereka berada diluar ataupun didalam kelas</li> </ul>
3.	Terdapat sarana yang menunjang sikap disiplin protokol kesehatan pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah pastinya memberikan fasilitas lengkap untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain itu sekolah juga memberikan</li> </ul>

	anak	membantu terciptanya anak-anak yang disiplin dalam melakukan protokol kesehatan, fasilitasnya seperti menyediakan alat pengukur suhu, menyediakan masker, <i>hand sanitizer</i> dan wastafel untuk cuci tangan. (WGK.p.9)	fasilitas kepada anak guna terciptanya anak yang disiplin akan protokol kesehatan. Adapaun dari fasilitas tersebut yaitu penyediaan masker, <i>hand sanitizer</i> , dan tempat cuci tangan
--	------	---	--

## LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal wawancara : Senin/16 Mei 2022  
Sekolah : KB Syihabuddin Malang  
Narasumber : Binti Khoirun Ni'mah S.Pd

### Keterangan :

WKS : Wawancara Kepala Sekolah

P : Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh KB Syihabuddin Malang dalam menghadapi Covid-19 ?	Pada masa pandemi sekolah kami awalnya sempat diliburkan karena takut akan menularnya wabah tersebut. Libur hingga kurang lebih 2 minggu. Setelah itu pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan hanya saja dilakukan di rumah masing-masing anak dengan menggunakan media online dan pada saat itu sekolah kita menggunakan <i>Whatsapp Group</i> dalam menyampaikan materi pembelajaran pada hari itu dan sebagai alat dalam pengumpulan tugas anak-anak, selain itu sekolah kita juga menggunakan media online berupa <i>Zoom Meeting</i> dalam melaksanakan kegiatan mingguan atau puncak tema. Namun dirasa penyampaian materi melalui media online <i>Whatsapp Group</i> mendapati hasil yang kurang memuaskan, karena banyak dari orang tua mereka yang kurang memahami ataupun salah faham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga kita menggunakan <i>Video Call Group Whatsapp</i> dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok berisikan 6-8 anak
2.	Bagaimana pembelajaran	Setelah dirasa perkembangan virus tersebut

	yang dilakukan oleh KB Syihabuddin Malang di <i>era new normal</i> ?	semakin membaik, pembelajaran secara bertahap dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna tetap menjaga diri dari rantai penyebaran virus covid-19. Dalam hal ini penerapan protokol kesehatan sangat dibutuhkan, yakni dengan menjaga jarak, mencuci tangan, serta memakai masker
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait penerapan protokol kesehatan?	Upaya kita dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak yang paling terpenting adalah pengenalan tentang Covid-19 dan protokol kesehatan pada anak, maka dengan begitu metode sosialisasi merupakan metode yang cocok untuk digunakan serta bimbingan yang mendalam dari guru kelas masing-masing. (WKS.p.3). Kami melakukan sosialisasi di Aula Pertemuan Syihabuddin, kami kumpulkan anak-anak bersama dengan wali murid perkelasnya secara bergantian selama tiga hari, dimulai pada tanggal 13 sampai 15 September 2021 untuk kami mengenalkan kepada anak bahwa Covid-19 merupakan sebuah virus yang sangat berbahaya bagi tubuh kita maka dengan begitu kita harus menjaga diri kita dari penyebaran virus tersebut dengan melakukan protokol kesehatan. Setelah anak-anak mengerti mengenai hal tersebut mungkin akan lebih memudahkan kami dalam melakukan bimbingan selanjutnya untuk lebih berdisiplin dalam berprotokol kesehatan Dalam mengenalkan Covid-19 kepada anak meliputi apa itu Covid-19, apa dampak yang dialami ketika terkena Covid-19 dan bagaimana kita menjaga diri dari serangan Covid-19 (WKS.p.3).
4.	Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut?	Video pengenalan Covid-19 dari Kemenparekraf (WKS.p.4).

5.	Apakah ada upaya lanjutan yang dilakukan oleh pihak sekolah ketika dirasa anak-anak masih kurang dalam menerapkan disiplin protokol kesehatan?	Dalam berprotokol kesehatan anak-anak sepenuhnya belum faham mengenai hal itu, namun setelah kita melakukan sosialisasi dan kami ajarkan kepada anak mengenai protokol kesehatan yang meliputi 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak mereka akan mengerti
6.	Apakah upaya yang dilakukan oleh sekolah terhadap penerapan disiplin protokol kesehatan pada anak dapat dikatakan cukup efisien?	Dalam menerapkan protokol kesehatan anak-anak seluruhnya masih tetap membutuhkan arahan dan bimbingan dari kami. Namun yang terpenting adalah membangun kesadaran diri dalam diri anak untuk taat beprotokol kesehatan. Jika hal itu sudah terpenuhi mungkin upaya yang kami lakukan bisa cukup dikatakan efisien
7.	Adakah peraturan mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah?	Dalam melaksanakan protokol kesehatan pastinya ada peraturan yang harus kita taati, yaitu peraturan dari pemerintah mengenai pelaksanaan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan (WKS.p.7)
8.	Bagaimana pengaruh dari pemberlakuan peraturan protokol kesehatan terhadap anak-anak KB-RA Syihabuddin?	Anak kelas KB Syihabuddin Malang lebih taat peraturan jika dibandingkan dengan kakak kelas mereka. Karena mereka memiliki rasa takut lebih tinggi jika mereka terkena hukuman. Dengan mereka memiliki rasa takut lebih tinggi maka akan sangat memudahkan kami dalam memberi arahan atau bimbingan kepada mereka, sehingga mereka lebih mudah menurut
9.	Bagaimana peran guru dalam upaya menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan?	Dalam menerapkan protokol kesehatan sejauh ini anak-anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Arahan, bantuan serta bimbingan yang dibutuhkan anak-anak dalam berprotokol kesehatan, meliputi bantuan dalam mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker (WKS.p.9)
10.	Siapa saja yang terlibat dalam upaya penerapan sikap disiplin protokol	Guru, kepala sekolah, orang tua dan siswa (WKS.p.10)

	kesehatan tersebut?	
11.	Apa tujuan dari dilakukannya sosialisasi pengenalan Covid-19 kepada siswa KB RA Syihabuddin?	Untuk menciptakan siswa KB RA Syihabuddin yang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan (WKS.p.11)
12.	Alasan mengapa harus menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak	Covid-19 itu virus yang penyebarannya mudah sekali, hanya dengan kita menyentuh barang atau sesuatu yang telah disentuh oleh penderita kita langsung bisa kena Covid-19. Lalu pemerintah membuat kebijakan dalam menyegah Covid-19 dengan menerapkan 3M dalam kehidupan kita sehari-hari. Nah, dengan begitu kita perlu disiplin dalam berprotokol kesehatan agar tidak terkena paparan Covid-19 terutama pada anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa (WKS.p.12).
13.	Kapan dilakukannya sosialisasi tersebut?	Sosialisasi pengenalan Covid19 dilakukan pada tanggal 13-15 September 2021 (WKS.p.13)
14.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan upaya yang digunakan oleh sekolah?	Perencanaan dalam upaya untuk mendisiplinkan anak KB RA Syihabuddin dalam menerapkan protokol kesehatan tentunya melibatkan beberapa pihak, diantaranya yakni kepala sekolah dan guru (WKS.p.14)

## LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Hari/Tanggal wawancara : Selasa/15 Mei 2022  
Sekolah : KB Syihabuddin Malang  
Narasumber : Lilis Pujiati

### Keterangan :

WGK : Wawancara Guru Kelas

P : Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu apakah cukup efisien jika pembelajaran dilakukan secara <i>daring</i> ?	<p>Kalau pembelajaran tetap dilakukan secara <i>daring</i> kami sebagai gurupun merasa bingung dalam pemberian nilai ketika ada pengerjaan tugas dirumah. Karena yang pasti tugas itu dikerjakan oleh mamanya atau kakaknya karena setiap tugas yang dikumpulkan itu semua betul dan pengerjaannya bagus-bagus yang membuat saya sendiri tidak percaya bahwa itu dikerjakan oleh dia sendiri</p> <p>Dengan begitu kami juga tidak tahu apakah materi pembelajaran yang telah disajikan dalam media tersebut dapat diterima oleh siswa atau tidak</p>
2.	Bagaimana penerapan peraturan protokol kesehatan pada sekolah?	<p>Untuk menindak lanjuti peraturan dari pemerintah maka kami sebagai lembaga pendidikan juga ikut turut serta menerapkan peraturan tersebut dalam aktifitas belajar mengajar selama disekolah, selain itu kami juga membuat peraturan mengenai hal itu, dan ketika ada anak yang melanggar akan mendapatkan hukuman berupa menyebut ‘Astaghfirullah 3X’</p>



		(WGK.p.2) dan ketika ada anak yang taat akan peraturan tersebut dari dia datang ke sekolah hingga tiba waktunya pulang maka kami akan memberikan ia apresiasi yang berupa pujian ketika melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebelum masuk waktu pulang, dan yang bertanggung jawab atas hal tersebut adalah masing-masing guru kelasnya (WGK.p.2)
3.	Bagaimana pengaruh dari pemberlakuan peraturan protokol kesehatan terhadap anak-anak KB-RA Syihabuddin?	Anak kelas KB Syihabuddin Malang lebih taat peraturan jika dibandingkan dengan kakak kelas mereka. Karena mereka memiliki rasa takut lebih tinggi jika mereka tekena hukuman. Dengan mereka memiliki rasa takut lebih tinggi maka akan sangat memudahkan kami dalam memberi arahan atau bimbingan kepada mereka, sehingga mereka lebih mudah menurut
5.	Bagaimana tingkat kedisiplinan anak dalam menerapkan protokol kesehatan setelah dilakukannya sosialisasi protokol kesehatan?	Setelah dilakukannya sosialisasi dan bimbingan mendalam pada anak terkait penerapan protokol kesehatan tingkat kedisiplinan anak mulai terbentuk, hal itu ditandai dengan anak yang selalu mengenakan masker disaat diluar maupun didalam kelas (WGK.p.5). Bentuk sikap disiplin protokol kesehatan yang mereka miliki setelah dilakukannya sosialisasi pengenalan Covid-19 berupa selalu memakai masker didalam maupun diluar ruangan, selalu mencuci tangan setiap seusai bermain (WGK.p.5). Selain itu mereka juga

		<p>tetap menjaga jarak saat mereka bermain diluar kelas (WGK.p.5). Anak memiliki rasa kesadaran diri sehingga mereka dapat bersikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Namun terlepas dari hal itu kami tetap memberikan arahan, bantuan dan bimbingan. Mereka masih membutuhkan bantuan dalam memakai masker maupun mencuci tangan (WGK.p.5)</p>
6.	<p>Bagaimana tingkat kedisiplinan anak dalam menerapkan protokol kesehatan sebelum dilakukannya sosialisasi protokol kesehatan?</p>	<p>Sebelum dilakukan sosialisasi serta bimbingan mendalam pada anak tingkat kedisiplinan anak dalam protokol kesehatan dapat dikatakan rendah. Karena anak masih sering melepas masker saat berada didalam maupun diluar kelas (WGK.p.6)</p>
7.	<p>Bagaimana peran guru dalam upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin?</p>	<p>Pada dasarnya kita mengetahui bahwa anak usia dini merupakan individu yang jika dibandingkan dengan individu dewasa mereka masih memiliki kekurangan dalam kemampuannya. Mereka senantiasa masih membutuhkan bantuan seperti dalam mengenakan masker dan mengaitkan tali masker pada telingannya, mencuci tangannya dengan sabun yang mungkin mereka kurang mampu atau kuat dalam menekan tutup botol sabun sehingga sabun yang keluar hanya sedikit sehingga tidak dapat berbusa. Maka disini peran guru sangat penting (WGK.p.7)</p>
8.	<p>Bagaimana menurut ibu sebagai guru kelas KB Syihabuddin Malang</p>	<p>Dalam menerapkan protokol kesehatan dan dilihat dari tingkat</p>

	<p>apakah upaya yang digunakan oleh sekolah dapat memberikan impresi/pengaruh atas tingkat kedisiplinan anak dalam menerapkan protokol kesehatan?</p>	<p>kedisiplinan mereka dalam menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari menandakan bahwa strategi yang digunakan oleh sekolah dapat memberikan pengaruh dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak (WGK.p.8)</p>
9.	<p>Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana yang dapat menunjang sikap disiplin protokol kesehatan pada anak? apa saja?</p>	<p>Sekolah pastinya memberikan fasilitas lengkap untuk membantu terciptanya anak-anak yang disiplin dalam melakukan protokol kesehatan, fasilitasnya seperti menyediakan alat pengukur suhu, menyediakan masker, <i>hand sanitizer</i> dan wastafel untuk cuci tangan (WGK.p.9)</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Apa tujuan dari dilakukannya sosialisasi pengenalan Covid-19 kepada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin?	Perencanaan	Kepala sekolah
2	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait penerapan protokol kesehatan?	Perencanaan	Kepala sekolah
3	Alasan mengapa harus menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak?	Perencanaan	Kepala sekolah
4	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain yang dilakukan oleh KB RA Syihabuddin?	Perencanaan	Kepala sekolah
5	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain di RA Syihabuddin?	Perencanaan	Kepala sekolah
6	Kapan dilaksanakannya sosialisasi tersebut?	Perencanaan	Kepala sekolah
7	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait penerapan protokol	Penerapan	Kepala sekolah

	kesehatan?		
8	Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut?	Penerapan	Kepala sekolah
9	Siapa saja yang terlibat dalam upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan tersebut?	Penerapan	Kepala sekolah
10	Bagaimana peran guru dalam upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelompok bermain?	Penerapan	Guru kelas
11	Adakah peraturan mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah?	Penerapan	Kepala sekolah
12	Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana yang dapat menunjang sikap disiplin protokol kesehatan pada anak? Apa saja?	Penerapan	Guru kelas
13	Bagaimana penerapan peraturan protokol kesehatan di sekolah?	Evaluasi	Guru kelas
14	Bagaimana tingkat kedisiplinan anak dalam menerapkan protokol kesehatan setelah dilakukannya sosialisasi protokol kesehatan?	Bentuk-bentuk sikap disiplin protokol kesehatan	Guru kelas & anak kelompok bermain
15	Bagaimana tingkat kedisiplinan anak dalam menerapkan protokol kesehatan sebelum dilakukannya sosialisasi protokol kesehatan?	Bentuk-bentuk sikap disiplin protokol kesehatan	Guru kelas

## **TRANSKIP OBSERVASI & WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/tanggal : 11 - 23 Mei 2022  
Tempat : KB RA Syihabuddin Malang  
Sumber Data : KS & GK

### **PENERAPAN SIKAP DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN DI RA SYIHABUDDIN MALANG PADA ERA *NEW NORMAL***

#### **Keterangan :**

WKS : Wawancara Kepala Sekolah  
WGK : Wawancara Guru Kelas  
P : Pertanyaan

#### **PERENCANAAN**

Peneliti : Apa tujuan dari dilakukannya sosialisasi pengenalan Covid-19 kepada siswa KB RA Syihabuddin?

**KS : Untuk menciptakan siswa KB RA Syihabuddin yang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan (WKS.p.11)**

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait penerapan protokol kesehatan?

**KS : Upaya kita dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak yang paling terpenting adalah pengenalan tentang Covid-19 dan protokol kesehatan pada anak, maka dengan begitu metode sosialisasi merupakan metode yang cocok untuk digunakan serta bimbingan yang mendalam dari guru kelas masing-masing. (WKS.p.3).**

Peneliti : Alasan mengapa harus menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak?

**KS : Covid-19 itu virus yang penyebarannya mudah sekali, hanya dengan kita menyentuh barang atau sesuatu yang telah disentuh oleh penderita kita langsung bisa kena Covid-19. Lalu pemerintah membuat kebijakan dalam menyegah Covid-19**

dengan menerapkan 3M dalam kehidupan kita sehari-hari. Nah, dengan begitu kita perlu disiplin dalam berprotokol kesehatan agar tidak terkena paparan Covid-19 terutama pada anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa (WKS.p.12).

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan upaya yang digunakan oleh sekolah?

**KS : Perencanaan dalam upaya untuk mendisiplinkan anak KB RA Syihabuddin dalam menerapkan protokol kesehatan tentunya melibatkan beberapa pihak, diantaranya yakni kepala sekolah dan guru (WKS.p.14)**

Peneliti : Kapan dilakukannya sosialisasi tersebut?

**KS : Sosialisasi Pengenalan Covid-19 dilakukan pada tanggal 13-15 September (WKS.p13)**

#### **PENERAPAN**

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait penerapan protokol kesehatan?

**KS : Kami melakukan sosialisasi di Aula Pertemuan Syihabuddin, kami kumpulkan anak-anak bersama dengan wali murid perkelasnya secara bergantian selama tiga hari, dimulai pada tanggal 13 sampai 15 September 2021 untuk kami mengenalkan kepada anak bahwa Covid-19 merupakan sebuah virus yang sangat berbahaya bagi tubuh kita maka dengan begitu kita harus menjaga diri kita dari penyebaran virus tersebut dengan melakukan protokol kesehatan. Setelah anak-anak mengerti mengenai hal tersebut mungkin akan lebih memudahkan kami dalam melakukan bimbingan selanjutnya untuk lebih berdisiplin dalam berprotokol kesehatan  
Dalam mengenalkan Covid-19 kepada anak meliputi apa itu Covid-19, apa dampak yang dialami ketika terkena Covid-19 dan bagaimana kita menjaga diri dari serangan Covid-19 (WKS.p.3).**

Peneliti : Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut?

**KS : Video pengenalan Covid-19 dari Kemenparekraf (WKS.p.4).**

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan tersebut?

**KS : Guru, Kepala Sekolah, Orang Tua dan Siswa (WKS.p.10)**

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam upaya penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak kelas KB Syihabuddin?

**GK : Pada dasarnya kita mengetahui bahwa anak usia dini merupakan individu yang jika dibandingkan dengan individu dewasa mereka masih memiliki kekurangan dalam kemampuannya. Mereka senantiasa masih membutuhkan bantuan seperti dalam mengenakan masker dan mengaitkan tali masker pada telingannya, mencuci tangannya dengan sabun yang mungkin mereka kurang mampu atau kuat dalam menekan tutup botol sabun sehingga sabun yang keluar hanya sedikit sehingga tidak dapat berbusa. Maka disini peran guru sangat penting (WGK.p.7)**

Peneliti : Adakah peraturan mengenai penerapan protokol kesehatan di sekolah?

**KS : Dalam melaksanakan protokol kesehatan pastinya ada peraturan yang harus kita taati, yaitu peraturan dari pemerintah mengenai pelaksanaan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan (WKS.p.7)**

Peneliti : Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana yang dapat menunjang sikap disiplin protokol kesehatan pada anak? apa saja?

KS : Sekolah pastinya memberikan fasilitas lengkap untuk membantu terciptanya anak-anak yang disiplin dalam melakukan protokol kesehatan, fasilitasnya seperti menyediakan alat pengukur suhu, menyediakan masker, *hand sanitizer* dan wastafel untuk cuci tangan (WGK.p.9)

Peneliti : Tempat cuci tangan terletak didepan Aula Pertemuan Syihabuddin (CL.O2.b4)

Peneliti : Pihak sekolah menyediakan masker dan *hand*



*sanitizer* disetiap kelas (CL.O2.b9)

**Peneliti** : Selain itu sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan disetiap kelas (CL.O3.b10)

#### **EVALUASI**

**Peneliti** : Bagaimana penerapan peraturan protokol kesehatan pada sekolah?

**GK** : Untuk menindak lanjuti peraturan dari pemerintah maka kami sebagai lembaga pendidikan juga ikut turut serta menerapkan peraturan tersebut dalam aktifitas belajar mengajar selama disekolah, selain itu kami juga membuat peraturan mengenai hal itu, dan ketika ada anak yang melanggar akan mendapatkan hukuman berupa menyebut ‘Astaghfirullah 3X’ (WGK.p.2)

ketika ada anak yang taat akan peraturan tersebut dari dia datang ke sekolah hingga tiba waktunya pulang maka kami akan memberikan ia apresiasi yang berupa pujian ketika melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebelum masuk waktu pulang, dan yang bertanggung jawab atas hal tersebut adalah masing-masing guru kelasnya (WGK.p.2)

## **TRANSKRIP OBSERVASI & WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/tanggal : 11 - 23 Mei 2022  
Tempat : KB RA Syihabuddin Malang  
Sumber Data : GK & Anak Kelas KB Syihabuddin

### **SIKAP DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN PADA ANAK KELAS KB SYIHABUDDIN**

#### **Keterangan :**

CL : Catatan Lapangan  
O : Observasi  
B : Baris  
WGK : Wawancara Guru Kelas  
P : Pertanyaan

#### **Bentuk-bentuk Sikap Disiplin Protokol Kesehatan**

**Peneliti : Anak datang ke sekolah dengan memakai masker  
(CL.O2.b8)**

**Peneliti : Bagaimana tingkat kedisiplinan anak dalam  
menerapkan protokol kesehatan setelah dilakukannya  
sosialisasi protokol kesehatan?**

**GK : Anak yang selalu mengenakan masker disaat diluar  
maupun didalam kelas (WGK.p.5).**

**Peneliti : Anak menggunakan masker saat kegiatan belajar  
maupun jam istirahat (CL.O2.b13)**

**Peneliti : Saat penjemputan anak-anak tetap memakai  
masker (CL.O4.b6)**

**Peneliti : Setelah melakukan cek suhu badan anak-anak  
mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang  
berbusa (CL.O3.b8)**

**Peneliti : Tempat cuci tangan terletak didepan Aula  
Pertemuan Syihabuddin (CL.O2.b4)**

**Peneliti : Bagaimana tingkat kedisiplinan anak dalam  
menerapkan protokol kesehatan setelah dilakukannya  
sosialisasi protokol kesehatan?**

**GK : Anak selalu mencuci tangan setiap se usai bermain  
(WGK.p.5)**

**Peneliti : Anak saling menjaga satu sama lain dengan tetap  
dibimbing oleh guru (CL.O2.b14).**

**Peneliti : Ketika dikelas tempat duduk mereka diberi jarak ± 1 Meter dari sisi samping antar anak (CL.O2.b15)**

Peneliti : Bagaimana tingkat kedisiplinan anak dalam menerapkan protokol kesehatan setelah dilakukannya sosialisasi protokol kesehatan?

**GK : Anak menjaga jarak saat bermain diluar kelas (WGK.p.5)**

Peneliti : Anak-anak bermain dengan didampingi oleh guru agar mereka tidak bergerombol (CL.O4.b9)

#### **Tingkat Kedisiplinan Anak Dalam Protokol Kesehatan**

Peneliti : Bagaimana tingkat kedisiplinan anak dalam menerapkan protokol kesehatan setelah dilakukannya sosialisasi protokol kesehatan?

**GK : Setelah dilakukannya sosialisasi dan bimbingan mendalam pada anak terkait penerapan protokol kesehatan tingkat kedisiplinan anaj mulai terbentuk, hal itu ditandai dengan anak yang selalu memakai masker diluar maupun didalam kelas. Bentuk sikap disiplin protokol kesehatan yang mereka miliki setelah dilakukannya sosialisasi pengenalan Covid-19 berupa selalu memakai masker didalam maupun diluar kelas, selalu mencuci tangan setiap seusai bermain serta sebelum dan setelah makan. Selain itu mereka juga tetap menjaga jarak saat mereka bermain. Anak memiliki rasa kesadaran diri sehingga mereka dapat bersikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Namun terlepas dari hal itu kami tetap memberikan arahan, bantuan dan bimbingan. Mereka masih membutuhkan bantuan dalam memakai masker maupun mencuci tangan. (WGK.p.5)**

Peneliti : Semua kegiatan dikelas berjalan dengan lancar begitupun dengan penerapan protokol kesehatan yang masih stabil seperti biasanya (CL.O5.b7)

Peneliti : Bagaimana tingkat kedisiplinan anak dalam menerapkan protokol kesehatan sebelum dilakukannya sosialisasi protokol kesehatan?

**GK : Sebelum dilakukan sosialisasi serta bimbingan mendalam pada anak tingkat kedisiplinan anak**

**dalam protokol kesehatan dapat dikatakan rendah. Karena anak masih sering melepas masker saat berada didalam maupun diluar kelas (WGK.p.6)**

**Sarana Penunjang Sikap Disiplin Protokol Kesehatan Pada Anak**

Peneliti : Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana yang dapat menunjang sikap disiplin protokol kesehatan pada anak? apa saja?

**GK : Sekolah pastinya memberikan fasilitas lengkap untuk membantu terciptanya anak-anak yang disiplin dalam melakukan protokol kesehatan, fasilitasnya seperti menyediakan alat pengukur suhu, menyediakan masker, *hand sanitizer* dan wastafel untuk cuci tangan (WGK.p.9)**

## CATATAN LAPANGAN

### Observasi I

Hari/tanggal : Rabu, 11 Mei 2022  
Waktu : Jam masuk sekolah  
Tempat : KB RA Syihabuddin Malang

Pagi sekitar pukul 08.00 WIB saya berkunjung ke KB RA Syihabuddin Malang. Kunjungan saya dipagi itu untuk melihat bagaimana penerapan protokol kesehatan saat siswa mulai memasuki area sekolah serta meminta izin kepada kepala sekolah KB RA Syihabuddin yakni ibu Binti Khoirun Nikmah S.Pd untuk melakukan penelitian untuk tugas akhir saya dan memohon bantuan dari kepala sekolah agar bisa bekerja sama dalam proses penelitian tersebut. Saya juga menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang saya lakukan yakni sesuai dengan judul skripsi saya 'Penerapan sikap disiplin protokol kesehatan pada anak Kelompok Bermain di RA Syihabuddin malang pada *Era New Normal*' dalam hal ini saya juga memohon kerja sama dari guru kelas KB Syihabuddin untuk senantiasa membantu saya dalam pelaksanaan observasi yang akan saya lakukan pada anak kelas KB Syihabuddin. Selain itu, saya juga bermaksud untuk membuat janji dengan kepala sekolah dan guru kelas KB Syihabuddin untuk bersedia menjadi narasumber pada wawancara yang akan saya lakukan. Setelah saya menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan saya, kepala sekolah menyambut dengan senang hati dan mempersilahkan saya untuk segera melakukan observasi serta beliau memberi waktu pada hari Senin depan tanggal 16 Mei 2022 pukul 09.00

WIB, dan wawancara dengan guru kelas KB Syihabuddin dilakukan keesokan harinya yakni tanggal 17 Mei 2022. Setelah itu saya mohon izin untuk undur diri dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat wawancara.

## CATATAN LAPANGAN

### Observasi II

Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022  
Waktu : Waktu masuk sekolah s/d waktu pulang  
Tempat : Kelas KB Syihabuddin Malang

Pagi itu sekitar pukul 07.45 WIB saya tiba disekolah, dan perhatian saya langsung tertuju pada anak-anak yang turut berdatangan berangkat sekolah dengan diantar oleh orang tua masing-masing. Mereka hanya diantarkan sampai batas pengantaran yakni berada di depan Aula Pertemuan Syihabuddin sebelum tempat cuci tangan (CL.O2.b4). Disana mereka disambut oleh guru kelas KB Syihabuddin karena memang hanya anak kelas KB yang masuk kelasnya pada pukul 08.00. Mereka melakukan cek suhu dengan alat pengukur suhu yang dibawa oleh guru, setelah itu mereka diarahkan untuk mencuci tangan (CL.O2.b6) lalu guru menghantarkannya menuju kelas hingga menyiapkannya tempat duduk. Anak datang ke sekolah dengan memakai masker (CL.O2.b8), meski begitu pihak sekolah juga tetap menyediakan masker dan *hand sanitizer* di tiap kelasnya (CL.O2.b9). Setelah semua anak masuk dan jam sudah menunjukkan pukul 08.00 WIB maka sudah masuk sesi pembukaan. Siswa kelas KB Syihabuddin berjumlah 16 anak dengan rata-rata dari mereka bertempat tinggal disekitar lokasi sekolah yakni Landungsari. Pada observasi pertama semua siswa tertib dalam berprotokol kesehatan. Mereka tetap menggunakan masker saat kegiatan belajar maupun jam istirahat (CL.O2.b13). Mereka juga slalu menjaga jarak dengan tetap

dibimbing oleh guru (CL.O2.b14). Ketika dikelas tempat duduk mereka diberi jarak  $\pm$  1 Meter dari sisi samping antar anak (CL.O2.b15). Ketika masuk waktu istirahat mereka diperbolehkan untuk bermain setelahnya makan namun tetap ditempat duduknya masing-masing.



## CATATAN LAPANGAN

### Observasi III

Hari/Tanggal : Senin, 16 Mei 2022

Waktu : Waktu masuk sekolah s/d waktu pulang

Tempat : Kelas KB Syihabuddin & Kantor Kepala Sekolah

Pada hari ketiga saya datang pagi seperti biasanya yakni sekitar pukul 07.45 saya tiba disekolah. Saya selalu datang pagi karena saya ingin melihat kestabilan penerapan protokol kesehatan anak yang dilakukan sekolah pada saat penyambutan tersebut. Dari hari pertama hingga hari ketiga ini rupanya saya belum menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh anak maupun pihak sekolah saat waktu penyambutan tersebut. Guru tetap dengan disiplin melakukan penyambutan setiap hari. Anak-anak datang ke sekolah dengan diantar sampai batas pengantaran, selanjutnya anak dicek suhu badanya oleh guru, setelah melakukan cek suhu badan anak-anak mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang berbusa (CL.O3.b8). Tempat cuci tangan disediakan tepat didepan batas pengantaran yang terletak sebelum Aula Pertemuan Syihabuddin selain itu sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan disetiap kelas (CL.O3.b10). Setelah selesai penyambutan dan pengantaran anak ke kelas, kegiatan pembelajaran mulai dibuka dengan bacaan Al-fatihah dan doa-doa. Tercatat sejak datang hingga pukul sudah menunjukkan jam 08.55 semuanya berjalan dengan tertib, tidak ada pelanggaran yang dilakukan

sehingga saya pergi dari kelas menuju kantor kepala sekolah untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai upaya atau cara yang digunakan oleh sekolah dalam menerapkan sikap disiplin protokol kesehatan. Saya mengobrol dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah hingga tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 12.00, disana saya mengobrol dan disediakan jajanan sehingga pembicaraan terasa asyik.

## CATATAN LAPANGAN

### Observasi IV

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

Waktu : Waktu masuk sekolah s/d waktu pulang

Tempat : Kelas KB Syihabuddin

Seperti biasa saya datang pagi sebelum jam 08.00 untuk melihat proses penyambutan anak kelas KB yang dilakukan oleh guru kelas. Penerapan protokol kesehatan berjalan dengan baik dari sejak penyambutan hingga ia masuk ke kelas. Tercatat sejak datang hingga pulang sekolah semuanya berjalan dengan tertib, tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh anak dalam penerapan protokol kesehatan. Setelah itu saya ikut menemani anak-anak menunggu jemputan. Saat penjemputan anak-anak tetap memakai masker (CL.O4.b6). Mereka menunggu jemputan dengan bermain di area bermain yang terletak didepan kelas RA Syihabuddin. Mereka bermain dengan didampingi oleh guru agar mereka tidak bergerombol (CL.O4.b9). Setelah penjemputan selesai, saya melakukan wawancara kepada guru kelas KB Syihabuddin mengenai sikap disiplin pada anak kelas KB Syihabuddin. Saya melakukan wawancara dengan guru kelas kurang lebih memakan waktu setengah jam pada saat itu. Hingga jam menunjukkan pukul 10.30 an saya selesai wawancara lalu saya pamit kepada guru kelas KB beserta guru yang lain dan kepala sekolah untuk pulang.

## CATATAN LAPANGAN

### Observasi V

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Waktu : Waktu masuk sekolah s/d pulang

Tempat : Kelas KB Syihabuddin & Ruang Kepala Sekolah

Pada observasi hari ke-lima ini saya tetap berangkat pagi untuk menyaksikan penyambutan anak-anak seperti biasanya. Setelah penyambutan selesai seperti biasa anak-anak diarahkan ke ruang kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya. Tepat pukul 08.00 WIB memasuki sesi pembukaan hingga pukul 08.30 lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti, kegiatan makan bersama atau jam istirahat dan penutup. Semua kegiatan dikelas berjalan dengan lancar begitupun dengan penerapan protokol kesehatan yang masih stabil seperti biasanya (CL.O5.b7). Pada hari ini saya berniat untuk membuat janji dengan kepala sekolah untuk kapan bisa saya temui mengenai penutupan penelitian saya dan penyerahan cinderamata. Selain itu saya juga tidak lupa untuk memberi cinderamata kepada anak-anak kelas KB Syihabuddin sebagai wujud terimakasih saya kepada mereka. Setelah penjemputan anak kelas KB selesai saya bergegas berjalan menuju ruang kepala sekolah dan disana saya membuat perjanjian dengan kepala sekolah, dan kepala sekolah dapat menemui saya kembali pada hari senin tanggal 23 Mei pukul 09.00 WIB.

## CATATAN LAPANGAN

### Observasi VI

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2022

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari ini sesuai dengan agenda saya dengan ibu kepala sekolah, yakni penyerahan cinderamata serta penutupan penelitian yang saya lakukan. Maka saya berpamitan dengan seluruh guru serta semua anak KB RA Syihabuddin Malang. Setelah saya pamitan dengan kepala sekolah dan penyerahan cinderamata dilakukan saya bergegas menuju kelas KB Syihabuddin untuk berpamitan dengan ibu Lilis sebagai guru kelas KB dan anak-anak. Saya juga memberi hadiah kepada anak-anak sebagai wujud terimakasih saya kepada anak-anak atas terselenggaranya penelitian ini dengan lancar. Setelah itu saya juga berpamitan dengan kelas RA yang terdiri dari dua kelas A dan kelas B, saya datangi satu persatu dan tak lupa saya mengucapkan terimakasih kepada semua yang turut serta membantu penelitian ini.

## DOKUMENTASI





